PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMP N 2 UNGARAN

Skripsi
Disusun sebagai salah satu sarat
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh
MOHAMAD ASIL
NIM. 22310004

Dosen Pembimbing:

Dra. Sri Widayati. M.Si.

M. Lutfi Baehaqi, S.Pd., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
2026

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul	:	Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP N 2 Ungaran
Penulis	:	Mohamad Asil
NIM	:	22.31.000.4
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tangal	:	09 Oktober 2026

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam penulisan skripsi.

Menyetujui:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dra. Sri Widayati, M. Si.	M. Lutfi Baehaqi, S Pd, M. Pd.
NUPTK. 1147741642230123	NUPTK. 7059772673130360

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dra. Sri Widayati, M. Si.
NUPTK. 1147741642230123

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP N 2 Ungaran
Penulis	:	Mohamad Asil
NIM	:	22.31.0004

Skripsi ini telah seminarkan di hadapan tim review skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari kamis 9 Oktober 2026.

Panitia Penguji:

1. Ketua	Dr. Yogi Ageng Sri L, M. Pd	(.....)
2. Anggota	1 Mieke Mindyasningrum, S.Pd., MH	(.....)
	2. Dra. Sri Widayati, M. Si.	(.....)
	3. M. Lutfi Baehaqi, M. Pd.	(.....)

Ungaran, 9 Oktober 2026
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNDARIS

Dra. Sri Widayati, M. Si.
NUPTK. 1147741642230123

ABSTRAK

Mohamad Asil. 2026. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP N 2 Ungaran*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama Dra. Sri Widayati, M.Si., Pembimbing Pendamping M. Lutfi Baehaqi, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kreativitas pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa di SMP Negeri 2 Ungaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 91 siswa kelas VIII, terdiri atas kelas VIII D sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen, VIII B sebanyak 31 siswa sebagai kelas kontrol, dan VIII A sebanyak 30 siswa sebagai kelas uji coba instrumen. Instrumen penelitian berupa angket 50 butir pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan 32 butir valid dan 18 butir tidak valid dengan r tabel 0,361. Uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,923 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,129–0,200, sedangkan uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi 0,105 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Analisis korelasi *point biserial* memperoleh r biserial sebesar 0,830. Uji *t* memperoleh *t* hitung sebesar 11,89 dan *t* tabel sebesar 2,001 pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol sama-sama sebesar 60. Setelah perlakuan, rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,23 sedangkan kelas kontrol sebesar 71,77. Nilai r biserial sebesar 0,830 menunjukkan adanya hubungan yang kuat, sedangkan hasil uji *t* menunjukkan 11,89 > 2,001, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 2 Ungaran.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, kemampuan, pemecahan masalah, Pendidikan Pancasila.*

ABSTRACT

Mohamad Asil. 2026. *The Influence of the Problem Based Learning (PBL) Model on Problem-Solving skills of SMP N 2 Ungaran Students*. Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Main Supervisor Dra. Sri Widayati, M.Si., Supervisor M. Lutfi Baehaqi, S.Pd., M.Pd.

This research is motivated by the lack of optimal problem-solving creativity of students in learning Pancasila Education. The formulation of this research problem is whether there is an influence of *the Problem Based Learning* (PBL) model on the skills of student problem-solving in SMP Negeri 2 Ungaran. This study aims to determine the influence of *the Problem Based Learning* model on students' problem-solving creativity.

The research used a quantitative approach with the *quasi experiment* method and *the design of the Nonequivalent Control Group Design*. The research population amounted to 91 students in class VIII, consisting of class VIII D as many as 30 students as the experimental class, VIII B as many as 31 students as the control class, and VIII A as many as 30 students as the instrument test class. The research instrument was in the form of a questionnaire of 50 statement items. The results of the validity test showed 32 valid items and 18 invalid items with a table r of 0.361. The reliability test obtained *a Cronbach's Alpha value* of 0.923 so that the instrument was declared reliable. The results of the normality test showed that all data were normally distributed with a significance value of 0.129–0.200, while the homogeneity test obtained a significance value of 0.105 > 0.05 so that the data was declared homogeneous. The *biserial point correlation analysis* obtained a biserial r of 0.830. The t-test obtained *a calculated t* of 11.89 and *a table t* of 2.001 at a significance level of 5%.

The results showed that the average *pretest* score of the experimental and control classes was 60. After treatment, the average *posttest* score of the experimental class was 83,23 while the control class was 71,77. The biserial r value of 0.830 showed a strong relationship, while the t-test results showed 11.89 > 2.001, so that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, there was a significant influence of the *Problem Based Learning* model on students' problem-solving creativity in Pancasila Education subjects at SMP Negeri 2 Ungaran.

Keywords: *Problem Based Learning, skills, problem solving, Civic Education.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Asil

NIM : 22310004

Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan saya tersebut.

Ungaran, 9 Oktober 2026
Yang membuat pernyataan,



Mohamad Asil
NIM. 22310004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya

PERSEMBAHAN:

1. Kedua orang tua termulia Bapak Sukamto Alm. dan Ibu Sholekah yang selalu berperan penting dalam proses penyelesaian program studi peneliti. Terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua termulia yang selalu mendoakan kebaikan untuk anak-anaknyya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan moral dan materil. Menjadi suatu kebanggaan tersendiri memiliki kedua orang tua yang luar biasa hebat yang senantiasa memberikan dukungan setiap saat untuk bisa meraih cita-cita dengan segala keikhlaasan dan doa yang tiada hentinya.
2. Terima kasih juga penilis ucapkan kepada kakak beserta istri dan juga semua kerabat atas dadikasi, motivasi, dan bantuanya baik materil maupun moril.
3. Dosen pembimbing Ibu Dra. Sri Widayati, M.Si., dan Bapak M. Lutfi Baehaqi, S.Pd., M.Pd., yang senantiasa meluangkan waktu, sabar dan ikhlas membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen FKIP yang telah sabar dan ikhlas mendidik peneliti di bangku perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun sehingga menjadi lebih baik.
5. Sahabat-sahabat Program Studi Pendidikan Pancasila dan angkatan 2022, yang selama 4 tahun telah menemani penelitian.

KATA PENGANTAR

Alhamduliilahirobbil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampun Pemecahan Masalah Siswa SMP N 2 Ungaran" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.Si., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI serta sekaligus Pembimbing Utama yang dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penyusun proposal skripsi ini.
3. M. Lutfi Baehaqi, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI sekaligus Pembimbing Pendamping yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
5. Kedua orang tua termulia dan saudara-saudaraku yang menemani dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aminnya.

Ungaran, 9 Oktober 2026
Peneliti,



Mohamad Asil
NIM. 22310004

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....**Error! Bookmark not defined.**

HALAMAN PENGESAHAN i

ABSTRAK iii

PERNYATAAN KEASLIAN v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN.....xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penegasan Istilah..... 8
F. Sistematika Penulisan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 11

A. Dekripsi Teori 11
B. Penelitian Relevan..... 30
C. Kerangka Berfikir..... 31
D. Hipotesis..... 33

BAB III MOTODE PENELITIAN 35

A. Jenis Penelitian..... 35
B. Desain Penelitian..... 36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
D. Variabel Penelitian 40
E. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling..... 41
F. Teknik Pengumpulan Data 43

G. Validitas Dan Rehabilitas Instrumen 45
H. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52

A. Deskripsi Data 52
1. Profil Lokasi Penelitian 52
2. Sajian Data 53
3. Hasil Penelitian 59
B. Pembahasan 64

BAB V KESIMPULAN 69

A. Simpulan 69
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Bagan Kerangka Pikir..... 32

Tabel 3. 1Desain Penelitian Skema Kelas Eksperimen Control..... 36

Tabel 3. 2Sampel pembagian kelompok Penelitian 43

Tabel 3. .3 Penilaian skala Likert..... 44

Tabel 3. 4 Uji Reliability..... 46

Tabel 4. 1 Data siswa SMPN 2 Ungaran tahun ajar 2026..... 53

Tabel 4. 2 Hasil Rekapitulasi Pre-Test..... 54

Tabel 4. 3 Kategori Penilaian Pretest Kelas Kontrol 55

Tabel 4. 4 Kategori Penilaian Kelas Eksperimen..... 55

Tabel 4. 5 Hasil Rekapitulasi Post-Test 57

Tabel 4. 6 Kategori Penilaian Posttest Kelas Kontrol..... 57

Tabel 4. 7 Kategori Penilaian Kelas Eksperimen..... 58

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas 60

Tabel 4. 9 Tabel Hasil Uji Homogenitas..... 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Uji dua pihak 51

Gambar 4. 1 Histogram Pre-Test Kelas Kontrol 55

Gambar 4. 2 Histogram Pre-Test Kelas Eksperimen 56

Gambar 4. 3 Histogram Post-test Kelas Kontrol 58

Gambar 4. 4 Histogram Post-Test Kelas Eksperimen 58

Gambar 4. 5 Hasil Pengujian Hipotesis 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Kampus 75

Lampiran 2 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian 76

Lampiran 3 Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) 77

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol..... 78

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen 82

Lampiran 6 Indikator Kreativitas pemecahan masalah dan Jumlah Butir Soal .. 89

Lampiran *7* *Tabulasi Uji Validitas Kelas VIII A*..... 89

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas 90

Lampiran 9 Kuesioner posttest Kontrol 91

Lampiran 10 Kuesioner Posttest Eksperimen 93

Lampiran 11 Tabulasi Kuesioner Post-test Kelas VIII D Eksperimen 95

Lampiran 12 Tabulasi Kuesioner Pre-Test Kelas VIII D Eksperimen..... 96

Lampiran 13 Tabulasi Kuesioner Post-Test KelasVIII B/ Kontrol..... 97

Lampiran 14 Tabulasi Kuesioner Pre-Test Kelas VIII B/ Kontrol 98

Lampiran 15 Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol..... 99

Lampiran 16 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian 101

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup..... 103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membekali siswa untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang terdapat pada alenia ke-empat. Dengan komitmen yang kuat dan konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta semangat nasionalisme, maka siswa harus diberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya Pendidikan terhadap masa depan bangsa Indonesia.

Proses Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan yaitu suatu proses untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri manusia sebagai individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada bangsanya, Pendidikan semakin penting dalam proses pembelajaran terutama pada era globalisasi terutama yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa terutama dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila yang akan menjadi bekal untuk memainkan peran lebih luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital dan tuntutan keterampilan abad ke-21, kemampuan pemecahan masalah menjadi kompetensi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan tersebut

adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut E. Mulyasa (2013:132), pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui permasalahan nyata sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan mandiri dalam mencari solusi terhadap suatu masalah.

Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan siswa di era modern. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, analisis masalah, diskusi kelompok, serta pencarian solusi. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga mendukung siswa dalam memperoleh informasi dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan memiliki sikap toleransi, tanggung jawab, gotong royong, demokratis, serta mampu menyelesaikan berbagai persoalan sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VIII SMP N 2 Ungaran. Materi tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik karena memuat nilai-nilai

yang harus diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Nilai toleransi, kepedulian sosial, musyawarah, kerja sama, dan tanggung jawab menjadi bagian penting yang harus dimiliki peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi pembelajaran pendidikan pancasila sering kali belum sepenuhnya mencerminkan semangat kurikulum yang mengedepankan pembelajaran aktif. Pola pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah membuat ruang partisipasi peserta didik menjadi sangat terbatas. Aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada guru, sementara peserta didik ditempatkan sebagai penerima informasi semata. Potensi peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah menjadi kurang tergali. Situasi ini diperburuk dengan penerapan media ajar berbasis konteks yang masih terbatas, terbatasnya penggunaan metode kolaboratif, serta kecenderungan mengandalkan buku teks sebagai sumber utama. Dampak dari semua ini terlihat dari pencapaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila, sehingga seringkali tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan mencerminkan adanya jurang yang cukup lebar antara idealisme kurikulum dengan realita pembelajaran.(Restiara et al. 2024:143)

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada proses pembelajaran di sekolah masih banyak didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Pembelajaran semacam ini cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif, sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi ide, mengemukakan pendapat, dan mencari solusi

terhadap permasalahan yang diberikan menjadi terbatas. Akibatnya, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut juga berpotensi terjadi di sekolah, di mana diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara lebih bermakna.

Model pembelajaran yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk aktif, berkolaborasi, dan menumbuhkan solusinya sendiri menjadi alternatif yang sangat dibutuhkan untuk menanggapi tantangan tersebut. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah model *Problem-Based Learning* (PBL). Model ini berangkat dari persoalan nyata yang dirancang sedemikian rupa untuk merangsang peserta didik berpikir dan merumuskan solusi secara mandiri. Dalam prosesnya, peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi inti masalah, menggali informasi, menyusun strategi penyelesaian, dan menyampaikan hasil temuannya baik secara individu maupun kelompok (Siswanto et al., 2023).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik (Ardianti et al., 2022). Kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) merupakan salah satu aspek yang peranannya penting sebagai bekal siswa menghadapi tantangan pada abad 21 (Rahman, 2019:64-74). Keterampilan pemecahan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata dapat diintegrasikan untuk menyelesaikan persoalan dan persaingan di dunia nyata pula. Kesiapan siswa yang terbiasa

menghadapi permasalahan dalam suatu pembelajaran, akan mampu mempersiapkan mental yang lebih baik bagi siswa dalam menghadapi persoalan di dunia nyata. Dengan demikian keterampilan *problem solving* amatlah dibutuhkan di masa ini (Uno, 2014:134).

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hamdi dan Kholis (2025) menemukan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model Problem Based Learning lebih mampu mengemukakan ide-ide baru, berkolaborasi, dan menemukan solusi inovatif terhadap masalah nyata. Penelitian Azizah dkk. (2025:413) juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning*. Selain itu, Nurwidodo dkk. (2024:233) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Penelitian terkait efektivitas model PBL belum dapat digeneralisasikan ke semua konteks sekolah, karena setiap sekolah memiliki karakteristik siswa,

lingkungan belajar, dan budaya akademik yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP N 2 Ungaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, "Kemampun pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan sosial yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, mengumpulkan informasi yang relevan, mengembangkan berbagai alternatif solusi, menganalisis kelebihan dan kekurangan setiap solusi, serta menentukan penyelesaian terbaik berdasarkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan diskusi kelompok." serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *problem-based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 2 Ungaran**.**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 2 Ungaran**.**

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran, khususnya tentang pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru:

      Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila agar kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat.

   b. Bagi Peserta Didik:

      Penelitian ini di harap dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah bagi siswa.

c. Bagi peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan pengalaman sekaligus menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait PBL dan kemampuan pemecahan masalah di mata pelajaran Pancasila atau mata pelajaran lain.

E. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menjadikan masalah nyata sebagai titik awal proses belajar. penelitian ini merujuk pada tahapan pembelajaran yang terdiri atas beberapa fase, yaitu fase pendahuluan (observasi awal), fase perumusan masalah, fase merumuskan alternatif strategi, fase pengumpulan data (menerapkan strategi), dan fase diskusi. (Trianto. 2014: 92)

2. Kreativitas Pemecahan Masalah

Kreativitas pemecahan masalah adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai alternatif solusi yang beragam, orisinal, dan efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. kemampuan dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan berpikir divergen dan konvergen yang ditunjukkan melalui indikator yaitu:

a. Mengidentifikasi Masalah
b. Mengumpulkan Informasi
c. Mengolah dan Menganalisis Informasi

d. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Ningsih dkk. (2025:670), penerapan PBL terbukti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara signifikan setelah pembelajaran dibandingkan sebelum pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah dapat berkembang melalui pembelajaran yang berbasis masalah nyata dan diskusi kolaboratif.

3. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai adanya perubahan atau perbedaan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning*, yang dianalisis menggunakan teknik r_{bis} dan Uji t.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu meliputi bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian awal

Pada bagian awal proposal terdiri dari: halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri atas: Bab I pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.Bab II kajian pustaka menyatakan diskripsi, dan kerangka pikir.Bab III metode penelitian

menguraikan jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi lokasi penelitian, sajian data, dan pembahasan. BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam kajian ini memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung keseluruhan isi penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dekripsi Teori

1. Model Pembelajaran

   a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara guru, siswa, dengan lingkungan kelas atau sekolah. Proses pembelajaran ini akan menghasilkan sebuah pola dalam membentuk suatu lingkungan ke arah yang lebih baik. Pola ini terjadi diantara hubungan atau interaksi antara guru dengan murid ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada proses pembelajara, banyak sekali yang perlu di terapkan oleh guru, salah satunya adalah bagaimana cara mengajar dengan baik (Tibahari & Muliana, 2018:338).

Model adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajardalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/ oprasioal, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melakasanakan aktivitas pembelajaran (M. Hosnan. 2014:337) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat perangkat pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, dan lain- lain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Trianto (2015:51) model pembelarjaran ialah perencanaan maupun pola yang di gunakan oleh guru sebagai pedoman untuk digunakan ketika melaksanakan pemebelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saefuddin & Berdiati (2014:48) model pembelajaran ialah sebuah kerangka konseptual yang di gambarkan sebagai prosedur sistematis dalam mengatur sistem belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran merupakan pendekatan yang di gunakan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar. Sebagai ilustrasi, dalam menyampaikan materi tentang konsep Mol, pendidikan dapat mengombinasikan motode ceramah dengan tanya jawab dan diskusi kelompok, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar yang bertujuan menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara

efektif, guru perlu menerapkan cara mengajar yang tepat melalui penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengorganisasikan pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran juga membantu guru dalam menentukan strategi, metode, media, serta sumber belajar yang sesuai. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, terarah, dan bermakna bagi peserta didik.

b. Ciri- ciri model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pendekatan, strategi, metode, maupun teknik pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran harus dirancang secara sistematis, dilaksanakan sesuai rencana, dievaluasi efektivitasnya, serta diawasi pelaksanaannya. Tahapan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada bagian inti, model pembelajaran yang telah di rancang sebelum di implementasikan sebagai inti dari proses Secara umum, Menurut Rangke L. Tobing dkk**.** yang dikutip oleh Indrawati dan Wawan Setiawan (2009:27)**,** model-model pembelajaran yang efektif memiliki karakteristik atau ciri khas yang dapat dikenali, antara lain:

1) Memiliki prosedur yang sistematis Artinya, model pembelajaran dirancang sebagai serangkaian langkah yang tersusun secara teratur untuk membantu mengubah perilaku siswa. Prosedur ini disusun berdasarkan asumsi-asumsi tertentu yang menjadi dasar penerapan model tersebut.
2) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik, Setiap model pembelajaran menetapkan hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa dengan jelas dan terperinci, biasanya dalam bentuk performa atau unjuk kerja yang dapat diamati. Dengan kata lain, setelah melalui tahapan pembelajaran tertentu, siswa diharapkan dapat menunjukkan perilaku atau kemampuan tertentu yang telah dirancang secara konkret dan terukur.
3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
4) Kriteria keberhasilan pembelajaran, Setiap model pembelajaran menetapkan ukuran keberhasilan yang jelas, yaitu berupa perilaku atau kemampuan yang harus ditunjukkan oleh siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh tahapan pembelajaran. Perilaku tersebut menjadi indikator bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.
5) Interaksi dengan lingkungan belajar, Semua model pembelajaran mengatur cara tertentu agar siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mencakup bagaimana siswa

merespons situasi belajar, berkomunikasi dengan sesama, serta memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar untuk mendukung proses belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memiliki cakupan lebih luas dibandingkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran karena menjadi pedoman utama dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengawasi proses pembelajaran. Model pembelajaran diterapkan terutama pada kegiatan inti pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rangke L. Tobing dkk. yang dikutip oleh Indrawati dan Wawan Setiawan (2009), model pembelajaran yang efektif memiliki karakteristik berupa prosedur yang sistematis, tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik, penetapan lingkungan belajar yang jelas, kriteria keberhasilan yang terukur, serta adanya interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan belajar. Dengan karakteristik tersebut, model pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang terarah, efektif, dan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Penegertian Model PBL

Menurut Arends (2008;57) model pembelajaran PBL merupakan bentuk strategi pembelajaran berbasis masalah yang mengedepankan kreativitas dalam berfikir siswa. Dalam metode ini, seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tanpa memandang latar belakang sosial. Model PBL memanfaatkan peran aktif siswa dalam menyelesaikan masalah guna mengasah kreatifitas berfikir siswa.

Sebagai salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif, PBL mengelompokan siswa menjadi beberapa kelompok guna mendiskusikan suatu kasus atau masalah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi melalui kerja sama yang sistematis. Dalam pelaksanaanya, siswa mendiskusikan suatu kasus atau masalah yang sudah di berikan oleh guru untuk saling bertukar fikiran.

Menurut Arends (2008: 41), PBL adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi se-bagai batu loncatan untuk invetigasi dan penyelidikan. Sedangkan Sanjaya (2009: 214) juga berpendapat bahwa PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Berdasarkan pengertian diatas model pembelajaran PBL merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterampilan sosial peserta didik. Melalui serangkaian aktivitas pembelajaran penyelesaian masalah. Dengan demikian, PBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kompetitif secara sehat, dan bermakna.

b. Ciri model Pembelajaran PBL

Menurut Arends (2008;41) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang menekankan pada proses pemecahan masalah sebagai inti dari kegiatan belajar. Melalui model ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam konteks kehidupan nyata. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang disajikan oleh guru. Untuk memahami lebih jauh karakteristik dari model pembelajaran ini, berikut dijelaskan beberapa ciri-ciri utama dari *Problem Based Learning* (PBL).

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah
2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
3) Penyelidikan autentik
4) Menghasilkan produk dan memamerkannya

5) Kolaborasi

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan, *Problem Based Learning* (PBL) dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

c. Kelebihan dan kekurangan

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan keterbatasan dalam penerapannya, termasuk model *Problem Based Learning* (PBL). Meskipun PBL dikenal efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa, penerapannya tetap memiliki tantangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model ini, berikut dijelaskan kelebihan dan kelemahan dari penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran.

1) Kelebihan Model Pembelajaran PBL

Menurut Rusman (2017, hlm. 232), model Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

a) Siswa dengan kemampuan awal tinggi memiliki dasar pengetahuan yang kuat dan lebih siap untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi.
b) Siswa mampu memanfaatkan kesempatan untuk mendalami masalah, melakukan riset, dan mengembangkan solusi.

c) Mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata.

d) *Problem Based Learning* memberi kesempatan untuk refleksi, yang memperkuat pemahaman konsep.

2) Kelemahan Model PBL:

Menurut Arends (2012, hlm. 411), penerapan Problem Based Learning juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

a) Siswa dengan kemampuan awal rendah mungkin kesulitan menghadapi tuntutan masalah yang dihadapi atau yang diberikan sehingga memerlukan pemahaman masalah yang kompleks dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri

b) Siswa mungkin merasa kewalahan oleh kompleksitas masalah yang dihadapi.

d. Langkah langkah PBL

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat berjalan secara efektif, diperlukan tahapan atau langkahlangkah yang sistematis. Setiap tahap dalam PBL dirancang untuk mengarahkan siswa melalui proses berpikir, analitis, dan kolaboratif dalam memecahkan suatu permasalahan nyata. (Trianto.2014:92) langkah-langkah penerapan model Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut.

1) Fase Pendahuluan (Observasi Awal)

a) Menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.

b) Membentuk kelompok secara mandiri.

c) Terlibat dalam kegiatan apersepsi (menanya).

d) Menganalisis permasalahan awal yang diberikan dengan menggunakan pengalaman dalam kehidupan (menalar).

2) Fase Perumusan Masalah

a) Menyusun rumusan permasalahan.

b) Menyimak dan mencatat masalah yang dikemukakan oleh guru (mengamati dan menanya).

c) Menyimak penjelasan guru mengenai caramelakukan kegiatan menemukan.

3) Fase Merumuskan Alternatif Strategi yakni menuliskan hipotesis atau dugaan sementara.

4) Fase Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)

a) Melakukan eksperimen (mencoba), sambil mengumpulkan data dan menganalisis datadata yang ditemukan.

b) Menuliskan hasil eksperimen pada LKS melakukan penemuan di kertas selembar.

5) Fase Diskusi

a) Berdiskusi (memberikan pendapat mengenai hasil temuan dari percobaan yang dilakukan) antar kelompok.

b) Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti.

6) Fase Kesimpulan dan Evaluasi

a) Menyimpulkan kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) menuntut adanya tahapan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Dengan mengikuti langkah- langkah tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir dan bekerja sama secara aktif.

3. kemampuan Pemecahan Masalah

kemampuan dalam pemecahan masalah merupakan kemampuan individu dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif, efektif, dan efisien. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan pemikiran logis, tetapi juga kemampuan menghasilkan berbagai alternatif solusi yang beragam.

Menurut penelitian oleh Putri dkk (2024:582), kemampuan pemecahan masalah merupakan proses berpikir yang melibatkan identifikasi masalah, analisis, serta penyelesaian secara efektif dan inovatif. Putri, dkk (2024:583)

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, berpikir fleksibel, serta menghasilkan solusi yang beragam dan unik.

Siswa yang memiliki kemampuan tinggi cenderung mampu memahami masalah dengan baik, merencanakan strategi penyelesaian, serta mengembangkan solusi secara sistematis.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Elistiani dkk. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan bagian penting dalam proses pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah membantu siswa dalam mengembangkan strategi penyelesaian dan menemukan berbagai kemungkinan solusi terhadap suatu permasalahan.(Makki dkk, 2024:470) Selain itu, hasil kajian meta-analisis oleh Hamda (2024) mengungkapkan bahwa pemikiran yang aktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah, dengan kontribusi yang cukup tinggi dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah secara inovatif.(Education et al. 2024:236)

Berdasarkan hasil penelitian oleh Putri, Pohan, dan Wandini (2024), Elistiani dkk. (2024), serta Hamda (2024), dapat disimpulkan bahwa berpikir ktitis memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemecahan masalah. Kreativitas tidak hanya mendukung kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai alternatif solusi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami masalah, merancang strategi penyelesaian, serta mengembangkan solusi secara sistematis dan inovatif. Menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih mampu berpikir fleksibel, menghasilkan ide yang beragam dan unik, serta

memilih solusi yang paling efektif. Selain itu, kreativitas juga terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah, baik melalui proses berpikir divergen maupun pengembangan strategi penyelesaian.

Indikator Kreatifitas pemecahan masalah

Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menurut Rahmawati dkk. (2022), indikator kemampuan pemecahan masalah melaksanakan penyelesaian ditunjukkan melalui ketepatan langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis. Antara lain;

a. Mengidentifikasi Masalah
b. Mengumpulkan Informasi
c. Mengolah dan Menganalisis Informasi
d. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan temuan peneliti di atas, maka dapat di simpulkan bahwa indikator dalam pemecahan masalah pada peserta didik sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali, memahami, dan merumuskan permasalahan yang dihadapi secara jelas. Pada tahap ini peserta didik menentukan inti permasalahan, mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah, serta menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyelesaian

masalah. Kemampuan mengidentifikasi masalah menjadi dasar bagi peserta didik dalam menentukan langkah penyelesaian yang tepat.

2) Mengumpulkan Informasi

Mengidentifikasi masalah merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali, memahami, dan merumuskan permasalahan yang dihadapi secara jelas. Pada tahap ini peserta didik menentukan inti permasalahan, mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah, serta menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyelesaian masalah. Kemampuan mengidentifikasi masalah menjadi dasar bagi peserta didik dalam menentukan langkah penyelesaian yang tepat.

3) Mengelola dan menganalisis Informasi

Mengolah dan menganalisis informasi merupakan kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan, menghubungkan, serta menafsirkan informasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini peserta didik membandingkan berbagai alternatif penyelesaian, mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap alternatif, kemudian memilih solusi yang dinilai paling tepat, efektif, dan kreatif sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

4) Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kemampuan peserta didik dalam merumuskan hasil penyelesaian masalah berdasarkan proses yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun dengan mengacu pada hasil analisis informasi dan solusi yang dipilih, sehingga dapat menjelaskan

apakah permasalahan telah terselesaikan serta memberikan alasan yang logis terhadap keputusan yang diambil.

4. Materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Pada materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara**,** capaian pembelajaran yang diharapkan adalah peserta didik mampu memahami makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, serta mampu mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diharapkan dapat menganalisis berbagai bentuk perilaku yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi, gotong royong, musyawarah, keadilan, dan persatuan sebagai bentuk pengamalan Pancasila serta menyajikan hasil diskusi atau proyek sederhana mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan salah satu materi penting dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat SMP. Materi ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pancasila sebagai dasar negara memiliki nilai-nilai luhur yang harus dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Menurut Kaelan (2013:78), “Pancasila merupakan dasar filsafat negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.” Berdasarkan pendapat tersebut, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilihat dalam setiap sila. Pada sila pertama, peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan agama, menghargai kebebasan beribadah, dan menjaga toleransi antarumat beragama. Sikap tersebut penting diterapkan dalam kehidupan sekolah agar tercipta lingkungan yang rukun dan damai.

Sila kedua mengandung nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati, tolong-menolong, tidak melakukan perundungan, dan menghargai hak orang lain. Peserta didik diharapkan mampu memiliki rasa empati dan kepedulian sosial terhadap sesama teman maupun lingkungan sekitar.

Pada sila ketiga, nilai persatuan dan kesatuan menjadi hal utama dalam kehidupan berbangsa. Sikap cinta tanah air, gotong royong, kerja sama, dan menjaga kerukunan merupakan bentuk penerapan sila ketiga. Dalam lingkungan sekolah, siswa dapat menerapkannya melalui kegiatan

kerja kelompok, menjaga kebersihan kelas bersama, dan menghargai perbedaan suku maupun budaya.

Sila keempat mengajarkan pentingnya musyawarah dan demokrasi dalam mengambil keputusan. Nilai tersebut dapat diterapkan siswa melalui diskusi kelompok, menghargai pendapat teman, serta tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Sikap demokratis sangat penting untuk melatih tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama.

Sementara itu, sila kelima mengandung nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menerapkan sikap adil, menghormati hak dan kewajiban, serta peduli terhadap sesama tanpa membedakan latar belakang sosial. Sikap tersebut penting untuk membangun kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Materi penerapan nilai-nilai Pancasila sangat relevan diterapkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini karena materi Pancasila berkaitan langsung dengan berbagai permasalahan sosial yang sering ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti perundungan, kurangnya toleransi, rendahnya kepedulian sosial, dan konflik antarteman. Permasalahan tersebut dapat dijadikan bahan diskusi dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Menurut Arends (2008:41), "*Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa untuk dilakukan penyelidikan dan pemecahan

masalah.” Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, serta menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

5. Keterkaitan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan masalah

Menurut Arends (2008), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan berbagai masalah autentik dan bermakna kepada siswa untuk diselidiki dan dipecahkan. Melalui proses tersebut, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan analitis dalam menghadapi suatu permasalahan. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, menemukan alternatif solusi, serta menyelesaikan masalah secara efektif dan inovatif. Kemampuan dalam pemecahan masalah mencakup beberapa indikator seperti Mengidentifikasi Masalah, Mengumpulkan Informasi, Mengolah dan Menganalisis Informasi, Menarik Kesimpulan.

Keterkaitan antara *Problem Based Learning* dengan kemampuan pemecahan masalah terletak pada proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, menyusun strategi penyelesaian, serta mengevaluasi solusi yang dihasilkan. Tahapan dalam model PBL secara langsung melatih siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam penerapan PBL, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga dituntut untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi

dan mengembangkan solusi secara mandiri. Kondisi ini mendorong berkembangnya kemampuan berpikir divergen dan konvergen yang menjadi dasar kemampuan pemecahan masalah. Semakin baik penerapan model *Problem Based Learning*.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan positif antara model *Problem Based Learning* dengan Kemampuan pemecahan masalah siswa. Hamdi dan Kholis (2025) menyatakan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model Problem Based Learning lebih mampu mengemukakan ide-ide baru dan menemukan solusi inovatif terhadap masalah nyata. Selain itu, Azizah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keterkaitan yang erat dengan pemecahan masalah terletak pada proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, menyusun strategi penyelesaian, serta mengevaluasi solusi yang dihasilkan siswa. Melalui penyajian masalah nyata dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, PBL melatih peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengembangkan berbagai alternatif solusi, serta menarik kesimpulan yang tepat. Proses tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang

menjadi dasar kreativitas pemecahan masalah. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru dan menemukan solusi yang inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, semakin baik penerapan model Problem Based Learning, maka semakin tinggi pula kreativitas pemecahan masalah siswa.

B. Penelitian Relevan

1. Azizi & Rasyidi, (2019), melakukan penelitian tentang pengruh model pembelajaran PBL terhadap kreatifitas pemecahan masalah di SMP. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjalani PBL menunjukkan peningkatan yang jauh lebih besar dalam KPM dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan metode yang lebih tradisional.
2. Agustin dkk. (2024) menemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara signifikan, ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata siswa setelah pembelajaran
3. Fitri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan PBL pada jenjang SMP mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara signifikan.

Berdasarkan penelitian penelitian tersebut, dapat di simpulkan bahwa model PBL sangat relevan digunakan untuk kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran pada abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam hal kemampuan pemecahan masalah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan ide, berpikir kritis, serta menemukan solusi secara mandiri. Akibatnya, kreativitas pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning*. Model ini menekankan pada penyajian masalah nyata sebagai stimulus belajar sehingga siswa terdorong untuk aktif mencari solusi secara mandiri maupun kelompok. Dalam penerapannya, PBL melibatkan tahapan seperti:

1. orientasi pada masalah,
2. pengorganisasian belajar,
3. penyelidikan,
4. pengembangan dan penyajian hasil, serta
5. evaluasi.

Melalui tahapan tersebut, siswa dilatih untuk:

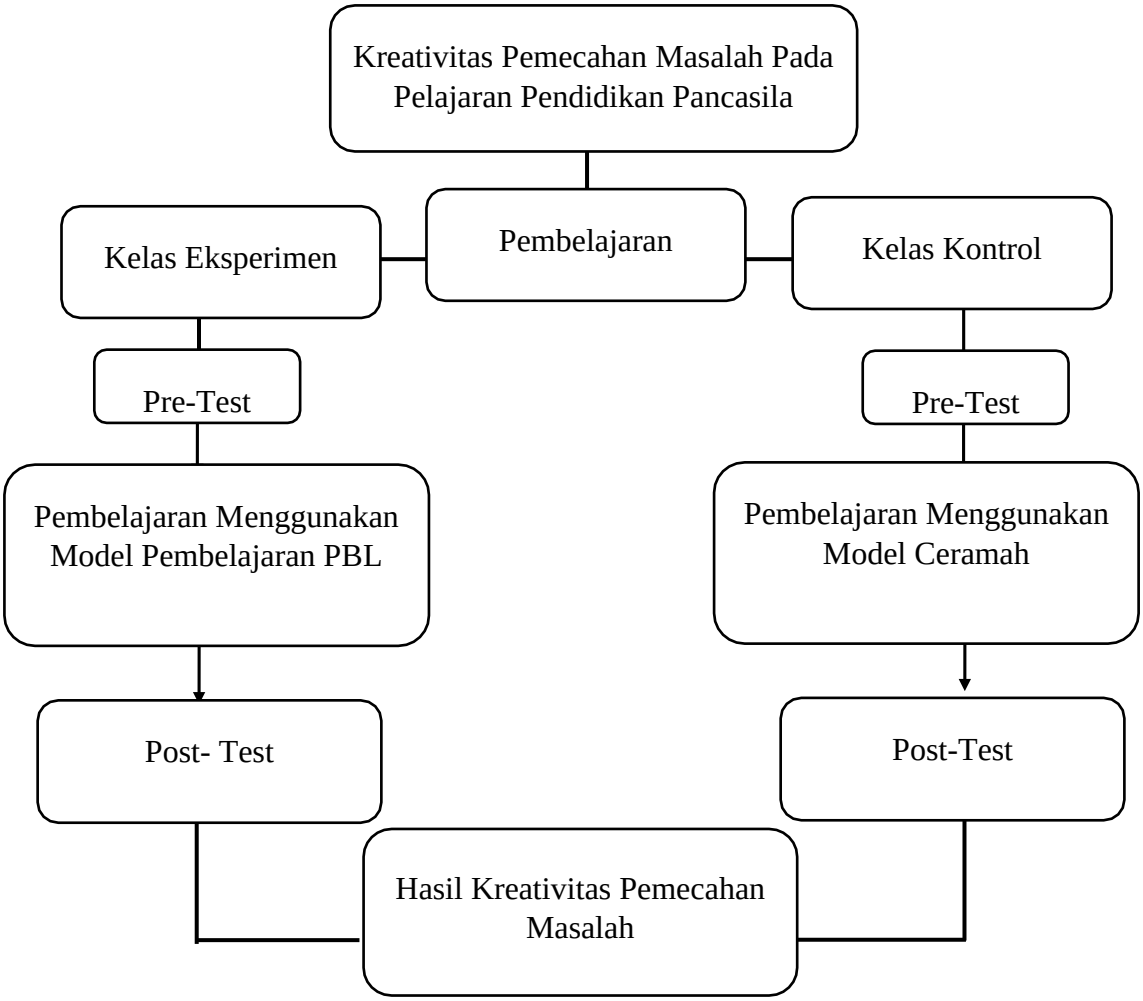
1. Mengidenmtifikasi masalah secara mandiri
2. mengumpulkan dan mengolah informasi
3. mengembangkan ide solusi kreatif
4. menganalisis dan mengevaluasi solusi

Proses ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kreativitas pemecahan masalah siswa. Hal ini karena PBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami materi,

tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa penggunaan model Problem Based Learning akan memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa di SMP N 2 Ungaran.

Tabel *2. 1 Bagan Kerangka Pikir*



D. Hipotesis

Siswanto dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah. Kreativitas dalam pemecahan masalah mencakup beberapa aspek penting, yaitu kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), elaborasi (elaboration), dan evaluasi (evaluation). Kelima aspek tersebut merupakan indikator utama yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu menghasilkan ide-ide baru, menggunakan berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah, serta menilai efektivitas solusi yang dihasilkan. Dalam pembelajaran konvensional, kemampuan ini seringkali kurang berkembang karena siswa cenderung hanya menerima informasi dari guru tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir.

Penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Dengan demikian, PBL diyakini mampu meningkatkan kreativitas pemecahan masalah siswa karena melibatkan proses berpikir yang kompleks dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh positif yang signifikan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP N 2 Ungaran.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP N 2 Ungaran

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Metode ini dipilih karena penelitian dilakukan dalam lingkungan sekolah yang tidak memungkinkan pembagian kelas secara acak. Quasi- experimental design memungkinkan pengaruh terhadap antara dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (menggunakan model PBL) dan kelas kontrol (menggunakan model konvensional). Menurut Sugiyono (2019 :17) Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara objektif pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kreatifitas pemecahan masalah pada siswa dalam matapelajaran pendidikan pacasila. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh akan dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik guna menentukan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran PBL terhadap kreatifitas pemecahan masalah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan terukur dalam memahami efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design karena kondisi di sekolah tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan kelas secara acak. Oleh karena itu, peneliti membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran

konvensional. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi seberapa besar pengaruh penerapan model PBL dalam meningkatkan p siswa terhadap kreativitas pemecahan masalah dengan metode pembelajaran konvensional yang umum digunakan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain Nonequivalent Control Group Design, sebuah jenis desain kuasi-eksperimen yang melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh intervensi berupa model pembelajaran PBL dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi serupa.

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen akan mendapatkan pembelajaran menggunakan model PBL, sedangkan kelompok kontrol akan tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Untuk mengukur pengaruh model pembelajaran PBL terhadap pemahaman siswa kreatifitas pemecahan masalah, Sebelum pelaksanaan perlakuan, kedua kelompok akan mengikuti pretest, sedangkan posttest dilaksanakan setelah perlakuan guna mengukur perubahan hasil belajar.

Tabel 3. 1Desain Penelitian Skema Kelas Eksperimen Control

Kelas	Pre – Test	perlakuan	Post - Test
Kelas Eksperimen	Q_1	X_1	Q_2
Kelas Kontrol	Q_3	_	Q_4

Sumber: Sugiyono (2017)

keterangan:

O1 = *Pretest* pada kelas eksperimen

O2 = *Posttest* pada kelas eksperimen

O3 = *Pretes* pada kelas kontrol

O4 = *Posttest* pada kelas kontrol

X1 = Diberi perlakuan model pembelajaran PBL

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, penelitian ini diawali dengan pemberian angket awal kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk memperoleh gambaran kondisi awal masing-masing kelas. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai perlakuan yang ditetapkan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran PBL, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut dan menjalani proses pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab.

Setelah proses pembelajaran selesai, angket akhir diberikan kepada kedua kelompok dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kreatifitas pemecahan masalah pada siswa, baik pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan maupun pada kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.

Di samping itu, angket ini juga digunakan untuk mengukur sejauh mana model pembelajaran PBL berkontribusi terhadap kreatifitas pemecahan masalah pada siswa.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pengamatan awal penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten tahun ajaran 2026/2027 dengan alasan sebagai berikut:

a. Alasan Objektif

Alasan objektif didasarkan pada pertimbangan yang bersifat umum dan dapat diukur secara rasional, antara lain:

1) Ketersediaan Populasi yang Relevan, Sekolah ini memiliki peserta didik kelas VIII yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan karakteristik yang sesuai untuk mendukung pelaksanaan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran PBL dalam menanamkan kreatifitas pemecahan masalah.
2) Implementasi Kurikulum yang Mendukung, SMP N 2 Ungaran Kabupaten Semarang mengimplementasikan kurikulum yang sejalan dengan fokus penelitian ini, di mana materi mengenai pendidikan Pancasila.
3) Fasilitas pendukung sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang representatif, sarana media pembelajaran, serta tenaga pendidik yang mendukung keberhasilan penelitian.

b. Alasan Subjektif

Alasan subjektif didasarkan pada pertimbangan yang bersifat personal dan kemudahan pelaksanaan penelitian, yaitu:

1) Aksesibilitas dan Kemudahan Koordinasi – Lokasi sekolah mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah proses pelaksanaan penelitian, mulai dari observasi hingga pengambilan data.
2) Dukungan dari Pihak Sekolah – SMP N 2 kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memberikan izin serta dukungan terhadap penelitian ini, termasuk dalam hal pemberian data, pengaturan jadwal penelitian, dan pendampingan selama penelitian berlangsung.
3) Kondisi Siswa yang objektif dikarenakan siswa di sekolah ini memiliki latar belakang akademik dan sosial yang beragam, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi yang lebih luas dan dapat diterapkan di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Dengan mempertimbangkan faktor objektif dan subjektif tersebut, SMP N 2 Ungaran Kabupaten Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian yang paling tepat untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kreatifitas pemecahan masalah kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan juli tahun ajaran 2026/2027.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh individu maupun organisasi yang dapat diukur atau diamati, serta memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas atau (*Independent Variable)*

Menurut Sugiyono (2019), variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (dependent variable). Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai variabel bebas adalah penerapan model pembelajaran PBL oleh guru dalam proses pembelajaran, yang disimbolkan dengan (X).

2. Variabel Terikat atau (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Kreativitas pemecahan masalah, yang disimbolkan dengan (Y).

E. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D, VIII B, dan VIII A SMP N 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Berdasarkan data akademik sekolah, jumlah seluruh populasi sebanyak 91 siswa yang terdiri 30 siswa dari kelas VIII D sebagai kelas eksperimen, serta 31 siswa dari kelas VIII B sebagai kelas kontrol, Dan 30 siswa dari kelas VIII A sebagai Uji validitas.

Pemilihan populasi tersebut adalah hasil dari pemilihan acak menggunakan claster random sampling dengan metode menggunakan kocokan. Pertama tama meniyiapkan barang yang dibutukan seperti kertas, bolpoin dll, kemudian kertas di potong potong berbentuk kotak dan di tulis nama kelas masing masing yang ada di kls VIII SMP N 2 Ungaran, Kemudian di kocok mengunakan tangan dan kertas yang terjatuh maka nama kls yang tertera dalam kertas tersebut itu kls yang digunakan untuk penelitian.

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 81), Menurut Sugiyono (2019: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.” Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan

adalah sampel jenuh, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019: 85) yang menyatakan bahwa “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Berdasarkan uraian diatas makan seluruh populasi yang berjumlah 91 siswa, yang terdiri atas kelas VIII D, VIII B dan VIII A SMP N 2 Ungaran, dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan sampel jenuh dalam penelitian ini dipandang tepat karena jumlah populasi relatif terjangkau, sehingga memungkinkan peneliti untuk melibatkan semua anggota populasi secara langsung

Teknik cluster random sampling merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang digunakan ketika populasi penelitian telah terbagi dalam kelompok-kelompok tertentu secara alami. Dalam penelitian ini, teknik cluster random sampling mengacu pada pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa cluster random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, sehingga peneliti menggunakan kelompok-kelompok yang ada sebagai dasar pengambilan sampel. Kelompok atau cluster tersebut dapat berupa kelas, wilayah, atau unit lain yang memiliki karakteristik relatif homogen.”

Pemilihan populasi tersebut adalah hasil dari pemilihan acak menggunakan claster random sampling dengan metode menggunakan kocokan. Pertama tama meniyiapkan barang yang dibutukan seperti kertas,

bolpoin dll, kemudian kertas di potong potong berbentuk kotak dan di tulis nama kelas masing masing yang ada di kls VIII SMP N 2 Ungaran, Kemudian di kocok mengunakan tangan dan kertas yang terjatuh maka nama kls yang tertera dalam kertas tersebut itu kls yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan penjelasan menurut Sugiyono (2019), dapat disimpulkan bahwa teknik cluster random sampling merupakan metode yang tepat digunakan dalam penelitian dengan populasi yang luas dan telah terkelompok secara alami. Dengan penerapan yang sesuai prosedur dan prinsip keacakan yang terjaga, teknik ini mampu menghasilkan sampel yang representatif serta mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Tabel 3. 2Sampel pembagian kelompok Penelitian

Kelompok	Kelas	Jumlah Siswa	Perlakuan
Kelompok Eksperimen	VIII D	30 Siswa	Diberikan metode model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
Kelompok Kontrol	VIII B	31 Siswa	Diberikan degan metode pembelajaran konvensional.
Kelompok Uji Validitas	VIII A	30 Siswa	Diberikan Instrument Uji coba Angket sebagai uji validitas soal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dari berbagai sumber, serta dengan berbagai metode. Berdasarkan settingnya, data dapat dikumpulkan di lingkungan alami, di laboratorium melalui eksperimen, di rumah responden, dalam kegiatan seminar, diskusi, bahkan di ruang publik seperti jalan raya. Ditinjau dari sumbernya, data dapat berasal dari sumber primer maupun sekunder. Sementara itu, jika dilihat

dari teknik pengumpulannya, data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, angket *(kuisioner*), dokumentasi, ataupun kombinasi dari keempat teknik tersebut.

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang telah di uji validitas dán reliabilitasnya. Oleh karena itu, untuk mendapat instrumen yang valid dan reliabel, terlebih dahulu instrumen tersebut diuji cobakan. Ujicoba dilaksanakan di kelas SMP N 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Jumlah butir pernyataan yang akan diujicoba sebanyak 50 butir. Maka digunakan sebanyak 50 butir pernyataan. Jumlah ini telah mewakili dari setiap indikator Kreativitas pemecahan masalah yaitu masing-masing dari setiap indikator.

Tabel 3. .3 Penilaian skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negative	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat Setuju (☺)	4	Sangat Setuju (☺)	1
Setuju (😐)	3	Setuju (😐)	2
Kurang Setuju (☹)	2	Kurang Setuju (☹)	3
Sangat Kurang Setuju (😭)	1	Sangat Kurang Setuju(😭)	4

Sumber: Sugiyono (2019 :165)

G. Validitas Dan Rehabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur Sugiyono (2019). Tujuan uji validitas data untuk menguji keabsahan instrumen penelitian, sehingga mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Selanjutnya akan dilakukan uji coba pada kelas VIII A yang berjumlah 35 siswa diluar sampel populasi.

Uji validitas angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 melalui menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, dengan mencentang opsi *Pearson* dan *Flag Significant,* kemudian memasukkan seluruh item pernyataan dan menekan tombol *OK.*

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai Sig. $< \alpha$, dan tidak valid jika nilai Sig. $> \alpha$

Berdasarkan data yang diproleh dari 50 soal pernyataan yang diuji validitasnya pada kelas VIII A diketahui nilai N= 30, maka r tabel pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,361 dinyatakan valid 32 soal pernyataan dan 18 soal pernyataan tidak valid sebagai berikut: (1, 5, 6, 12, 14, 19, 25, 26, 34,35,38, 39, 40, 43, 45,46,47,dan 49.) Tidak valid karena r hitung < r table maka

butir soal tersebut dihilangkan. Sedangkan butir kuesioner nomor (2,3,4,7,8,9, 10, 11, 13,`15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30,31, 32, 33, 36, 37,41, 42, 44, 48, dan 50) dinyatakan valid karena r hitung > r table dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2019), uji reliabilitas merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap objek yang sama dapat memberikan data yang konsisten. Uji ini dilakukan berdasarkan data dari hasil uji coba instrumen. Dalam pelaksanaannya, uji reliabilitas dapat dianalisis menggunakan program SPSS for Windows versi 25. Ghozali (2011:48) isntrumen dikatakan reliabel apabila suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih dari 0,70.

Tabel 3. 4 Uji Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	50

Sumber: SPSS 25

Pada penelitian ini, hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha sebesar 0,923 dengan demikian nilai r hitung > lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan variabel tersebut reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha (α) melebihi 0, 70.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hypotesis yang sebelumnya telah dirumuskan, sugiyono (2013: 343) telah dikemukan bahwa jenis penelitian ini adalah kuantitatif, maka data yang dikumpulkan berupa angka.

Dari angket yang disebarkan pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang sebagai responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan yang telah ditetapkan. Analisis tersebut bertujuan menjawab hipotesis penelitian, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS dengan taraf signifikan 5%. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan lebih dari 50. Adapun ketentuan uji normalitas sebagai berikut.

a. Apabila Sig $> \alpha$ maka H_a diterima dan data dinyatakan terdistribusi normal.
b. Apabila Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan data dinyatakan terdistribusi tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal,

selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen.

Uji homogenitas juga dimaksud untuk menguji mengenai sama atau tidak variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu perhitungan statistika yakni IBM SPSS (*Statistical Products and Services Solutions)* Versi 25. dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Aktifkan program SPSS versi 25 sehingga menampilkan spreadsheet;
b) Aktifkan *Variable View*, isi data sesuai dengan keperluan;
c) Klik *Analyze, pilih Compare Means*, lalu pilih *One Way ANOVA*;
d) Pada kolom Dependen list silahkan masukkan variabel Y, kemudian pada kolom factor masukkan variabel X nya, kemudian silahkan Klik Options, beri centang pada bagian *Homogeneity of variance test*, setelah itu klik OK;
e) Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi yaitu > 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tersebut sama atau homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama atau heterogen.

3) Uji Korelasi

Teknik korelasi merupakan pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai tingkat hubungan (derajat keeratan) antar

variabel. Analisis korelasi digunakan untuk mencari bukti ada atautidak adanya hubungan antara variabel (Wardoyo & Seruni, 2011).

Dalam penelitian ini, digunakan teknik uji korelasi point biserial untuk menguji validitas butir instrumen. Uji korelasi point biserial digunakan guna mengetahui sejauh mana hubungan antara skor tiap item dalam instrumen dengan total skor secara keseluruhan. Menurut Budiyanto (2017:161), untuk menghitung indeks korelasi point biserial, digunakan rumus tertentu yang mampu mengukur konsistensi item terhadap keseluruhan tes.

$$r_{bis} \equiv \frac{Me-Mk}{sdt} x \frac{p.q}{u}$$

Keterangan:

ME = mean kelompok variabel kontinun dengan tanda 1

MK = mean kelompok variabel kontinun dengan tanda 0

SDt = Standar deviasi total ke seluruhan variabel Y

P = Proporsi subjek dengan tanda 1

q = Proporsi subjek dengan tanda 0

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Setelah nilai r_{bis} didapat kemudian dilanjutkan dengan pengujian signifikan korelasi menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2018:2006) Rumus uji t yaitu:

$$t = r_{bis} \frac{\sqrt{n-2}}{1-r_{bis}^2}$$

Keterangan:

t = Nilai statistik uji – t

r_{bis} = koefisien korelasi biserial

n = Jumlah total responden

Derajat kebebasan (df) $= n - 2$

4) Uji Hipotesis

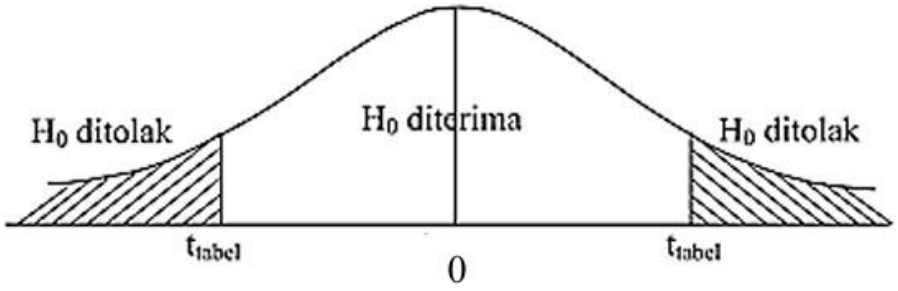
Uji hipotesis merupakan penarik kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut:

a) (H_0): $\mu 1 = \mu 0$: Tidak ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP N 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

b) (H_a): $\mu 1 \neq \mu 0$: Ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP N 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu jika (Sig) > α maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika (Sig) < α maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji dua pihak yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3. 1Uji dua pihak



Dari kurva diatas terlihat bahwa dalam uji dua pihak terletak pada kanan dan kiri. Dengan kesimpulan.

a. Jika (t hitung) > (t tabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara μ_1 dan μ_0.

b. Jika (t hitung) < (t tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara μ_1 dan μ_0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Ungaran merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, SMP Negeri 2 Ungaran berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas guna membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berprestasi, berkarakter, serta mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMP Negeri 2 Ungaran telah memperoleh akreditasi **A**, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dalam aspek pengelolaan, proses pembelajaran, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta mutu lulusan. Sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, serta pembinaan karakter peserta didik.

Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Ungaran adalah sebagai berikut.

SMP Negeri 2 Ungaran berlokasi di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Letaknya yang strategis menjadikan sekolah mudah dijangkau oleh peserta didik dari berbagai wilayah di sekitarnya. Sekolah memiliki lingkungan yang bersih, nyaman,

aman, dan kondusif sehingga mampu mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal.

Dalam menunjang proses pembelajaran, SMP Negeri 2 Ungaran dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana pendidikan, antara lain ruang kelas yang memadai, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang UKS, ruang bimbingan dan konseling, musala, lapangan olahraga, ruang seni budaya, serta fasilitas penunjang lainnya. Seluruh fasilitas tersebut dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kompetensi akademik maupun nonakademik peserta didik.

Melalui berbagai program pendidikan dan pembinaan karakter, SMP Negeri 2 Ungaran terus berupaya mencetak lulusan yang unggul dalam prestasi, memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila, peduli terhadap lingkungan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 4. 1 Data siswa SMPN 2 Ungaran tahun ajar 2026

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII D	30 Siswa
2.	VIII B	31 Siswa
3.	VIII A	30 Siswa

Sumber: Profil SMPN 2 Ungaran

2. Sajian Data

Sajian data pada penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test hasil angket kreativitas pemecahan masalah yang telah dilaksanakan dikelas

VIII A SMP N 2 Ungaran. Dalam penelitian ini terdapat dua yaitu: variabel (X) Pengarun Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dan variabel (Y) Kreativitas Pemecahan Masalah menggunakan soal yang telah diuji validitasnya berjumlah 32 soal angket pernyataan, 61 Siswa menjawab pertanyaan yang isi dengan pernyataan positif dan negatif dengan alternatif jawaban. Alternatif jawaban positif meliputi: (SS) sangat setuju dengan nilai 4, (S) setuju dengan nilai 3, (KS) kurang setuju dengan nilai 2, (SKS) sangat kurang setuju dengan nilai 1. Sebaliknya, alternatif nilai negatif meliputi: (SS) sangat setuju dengan nilai 1, (S) setuju dengan nilai 2, (KS) kurang setuju dengan nilai 3, (SKS) sangat kurang setuju dengan nilai 4.

a. Data Pre-test

Pretest diberikan dengan maksud untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi yang akan diajarkan. Dalam pretest ini siswa mengerjakan 32 butir pernyataan. Pelaksanaan pada kelas VIII D atau sebagai kelas kontrol pada hari selasa 6 agustus 2026 Sedangkan kelas VIII B atau sebagai kelas eksperimen dilaksanakan pada hari 7 Agustus 2026. Hasil rekapitulasi nilai pretest dari kelas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Rekapitulasi Nilai Pemecahan Masalah Tahap Pre-Test

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	**60**	**60**
Skor Minimal	**50**	**48**
Skor Maksimal	**70**	**67**
Jumlah Responden	**31**	**30**

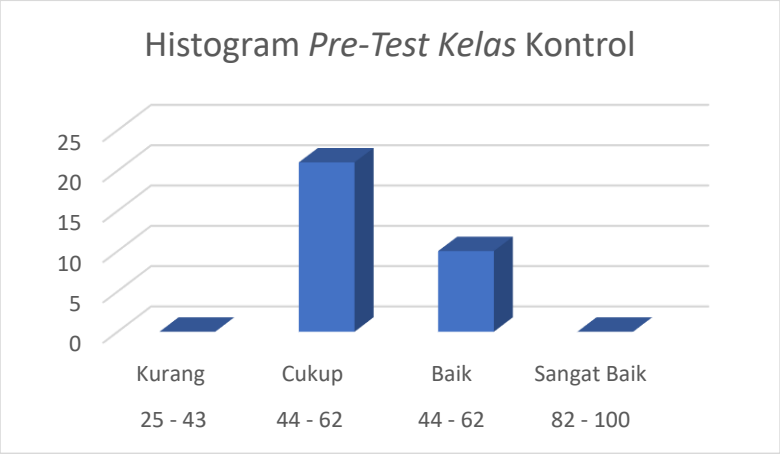
Tabel 4. 3 Kategori Penilaian Pretest Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Frekuansi	%
82 - 100	Baik Sekali	0	0
63 - 81	Baik	10	32
44 - 62	Cukup	21	68
25 - 43	Kurang	0	0
Total		31	100

Sumber: Analisis Data Penelitian

Jika disajikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar dibawah ini:

Gambar 4. 1 Histogram Pre-Test *Kelas Kontrol*



Sumber : Analisis Data Dari Penelitian

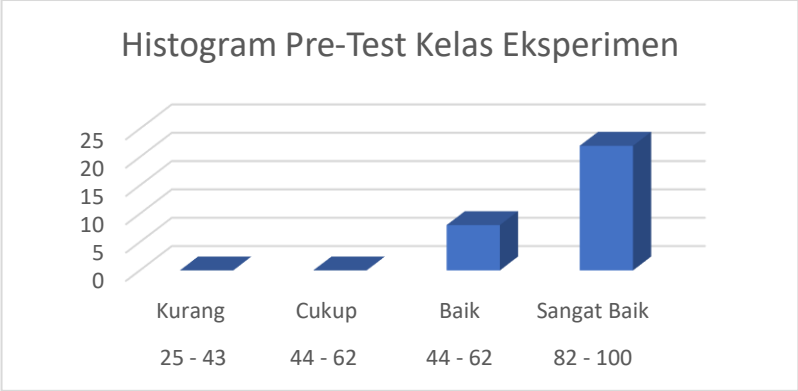
Tabel 4. 4 Kategori Penilaian Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuansi	%
82 - 100	Baik Sekali	0	0
63 - 81	Baik	12	40
44 - 62	Cukup	18	60
25 - 43	Kurang	0	0
Total		30	100

Sumber: Analisis Data Penelitian

Jika disajikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar dibawah ini:

Gambar 4. 2 Histogram Pre-Test Kelas Eksperimen



Sumber : Analisis Data Dari Penelitian

Berdasarkan gambar histogram di atas, nilai rata-rata pre-test kelas kontrol adalah 60 dengan skor minimum 50 dan maksimum 70 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 60 dengan skor minimum 48 dan maksimum 67. Nilai standar deviasi masing-masing kelas, yaitu 4,24 untuk kontrol dan 4,56 untuk eksperimen, menunjukkan penyebaran nilai yang relatif sama. Selain itu, histogram distribusi nilai pre-test menggambarkan bahwa pola sebaran kedua kelas memiliki kemiripan. Nilai mayoritas siswa terkonsentrasi pada rentang skor 60 baik di kelas kontrol maupun eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas berada dalam kondisi yang seimbang dan homogen. dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kondisi awal yang seimbang ini menjadi dasar yang kuat untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) terhadap kreativitas pemecahan masalah pada tahap post-test.

b. Data Post-Test

Posttest diberikan dengan maksut untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi yang akan diajarkan. Dalam pretest ini siswa mengerjakan 32 butir pernyataan. Pelaksanaan pada kelas VIII D atau sebagai kelas kontrol pada hari kamis 13 Agustus 2026 sedangkan kelas VIII B atau sebagai kelas eksperimen dilaksanakan pada hari kamis 14 Agustus 2026. Hasil rekapitulasi nilai pretest dari kelas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Rekapitulasi Nilai Pemecahan Masalah Tahap Post-Test

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	**72**	**83**
Skor Minimal	**66**	**76**
Skor Maksimal	**78**	**88**
Jumlah Responden	**31**	**30**

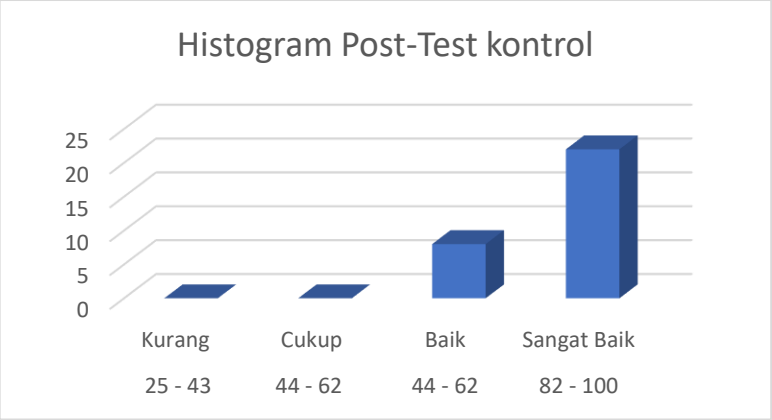
Tabel 4. 6 Kategori Penilaian Posttest Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Frekuansi	%
82 - 100	**Baik Sekali**	**0**	**0**
63 - 81	**Baik**	**31**	**100**
44 - 62	**Cukup**	**0**	**0**
25 - 43	**Kurang**	**0**	**0**
Total		**31**	**100**

Sumber: Analisis Data Penelitian

Jika disajikan dalam bentuk histogram, seperti tampak pada gambar dibawah ini:

Gambar 4. 3 Histogram Post-test Kelas Kontrol



Sumber : Analisis Data Dari Penelitian

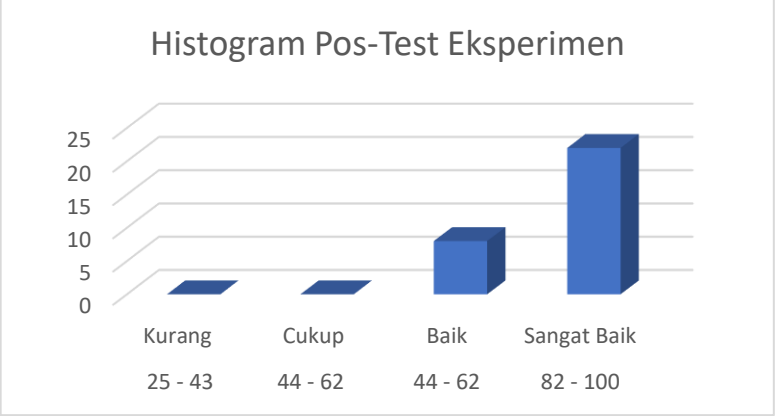
Tabel 4. 7 Kategori Penilaian Posttest Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuansi	%
82 - 100	Baik Sekali	22	73
63 - 81	Baik	8	27
44 - 62	Cukup	0	0
25 - 43	Kurang	0	0
Total		30	100

Sumber: Analisis Data Penelitian

Jika disajikan dalam bentuk histogram, seperti tampak pada gambar dibawah ini*:*

Gambar 4. 4 Histogram Post-Test Kelas Eksperimen



Sumber : Analisis Data Dari Penelitian

Hasil analisis data post-test menunjukkan bahwa pada kelas kontrol diperoleh skor terendah sebesar 66 dan skor tertinggi sebesar 78, dengan rata-rata nilai 71,77 dari jumlah responden sebanyak 31 siswa. Sebaran nilai siswa pada kelas kontrol cenderung merata, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai pada kisaran 72 hingga 78. Adapun pada kelas eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 76 dan skor tertinggi sebesar 88, dengan rata-rata nilai 83,23 dari jumlah responden sebanyak 30 siswa. Meskipun terdapat variasi nilai yang lebih lebar pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam rentang 83 hingga 88. Perbandingan antara kedua kelas menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam kreatifitas pemecahan masalah siswa.

3. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS dengan taraf signifikan 5%. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan lebih dari 50. Adapun ketentuan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	.139	31	.132	.973	31	.600
	Posttest Kelas Kontrol	.125	30	.200*	.946	30	.134
	Pretest Kelas Eksperimen	.140	31	.129	.968	31	.470
	Posttest Kelas Eksperimen	.124	30	.200*	.945	30	.123

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Analisis data penelitian dengan menggunakan SPSS for Windosws V.25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian, pretest kelas kontrol yaitu 0,132 > 0,05 dan kelas eksperimen 0,129 > 0,05**.** Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian lebih besar dari signifikansi yang ditentukan sehingga data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi yaitu > 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tersebut sama atau homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama atau heterogen.

Tabel 4. 9 Tabel Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.093	3	118	.105
	Based on Median	1.845	3	118	.143
	Based on Median and with adjusted df	1.845	3	105.082	.144
	Based on trimmed mean	2.084	3	118	.106

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji homogenitas pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,105 > 0,05. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua kelompok data adalah sama atau homogen.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian digunakan untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learnin*g (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah di SMP N 2 Ungaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Nilai Ń = 31 + 30 = 61

Nilai P = $\frac{31}{61}$ = 0,508

Nilai q = $\frac{30}{61}$ = 0,491

Nilai rata – rata kelas kontrol = 71,77 (Lampiran hal 100)

Nilai rata – rata kelas ekperimen = 83,23 (Lampiran hal 100)

$$SDt = \frac{\sqrt{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x^2)}{n}}}{n-1}$$

$(\sum x^2)$ = 22,287.841

$\frac{(\Sigma x)^2}{n}$ = $\frac{22.287.841}{61} = 365,374.44$

$\sum x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}$ = 368.004,76 – 365.374.44 = 2.630,32

n – 1 = 60: $\frac{2.630}{60}$ =43,83

SDt = √43,83 = 6,62

Nilai SDt = 6,62 (Lampiran hal 104)

$r_{pb} = \frac{(M1-M2)}{SDt}\sqrt{p.q}$

$rbis = \frac{83,23-71,77}{6,62}$ x $\sqrt{0,491 \text{ x } 0,508}$

$rbis = \frac{11,46}{6,62}$ x $\sqrt{0,2494}$

$rbis$ = 1,7311 X 0,4993

$rbis$ = 0, 864

Setelah r bis didapat kemudian dilanjutkan dengan pengujian signifikansi korelasi menggunakan Uji T. Pengujian signifikansikorelasi menggunakan uji t menurut sugiyono 2019:185 rumus uji t adalah.

Rbis = 0,864

N = 61

Derajat Kebebasan (df) = N-2 = 59

$$t = r_{bis}\frac{\sqrt{n-2}}{1-r_{bis}^2}$$

$$t = -0{,}864 \text{ X } \sqrt{\frac{61-2}{1-(0{,}830)^2}}$$

$$t = -0{,}864 \text{ X } \sqrt{\frac{59}{0{,}3111}}$$

$$t = 0{,}864 \text{ X } \sqrt{189{,}64}$$

t = 0, 864 X 13,77

t = 11,89

Maka dapat disimpulakn t hitung 11,89 > 2,001 t tabel.

d. Hasil Pengujian Uji Hipotesis

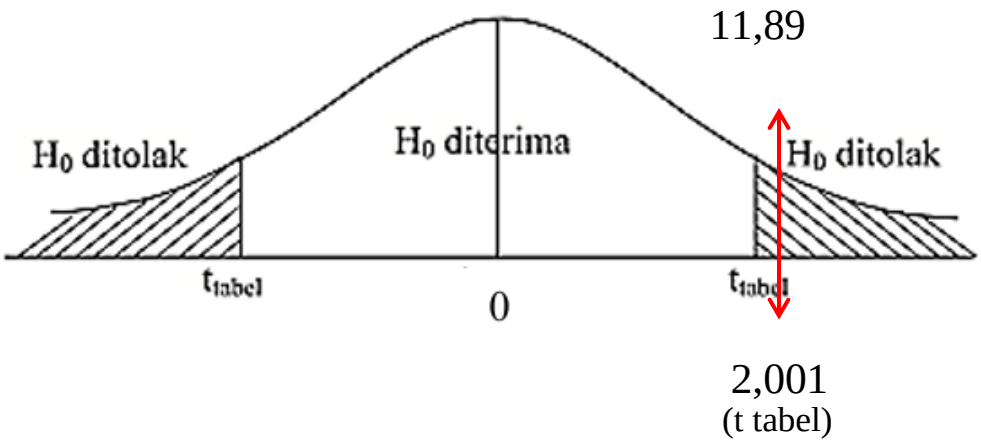
Uji hipotesis merupakan penarik kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut:

a. (Ho): μ1 = μ0: Tidak ada pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP N 2 Ungaran
b. (Ha): μ1 ≠ μ0: Ada pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP N 2 Ungaran

Taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu jika (Sig) > α maka Ho ditolak dan Ha diterima, jika (Sig) < α maka Ho di tolak dan Ha di terima. Berdasarkan perhitungan diatas dengan taraf signifikansi α = 0,05 dan

derajat kebebasan df = 59 (31+30−2), nilai t tabel yang diperoleh ialah 11,89

Gambar 4. 5 Hasil Pengujian Hipotesis



Pada uji t nilai t hitung 11,89 > t tabel sebesar 2,001 sehingga dilhat dari gambar 4.5 Dapat disimpulkan bahwa (Ho) di tolak dan (Hα) di terima. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kreativitas Pemecahan masalah pada siswa kelas VIII D SMP N2 Ungaran.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Pancasila di SMP Negeri 2 Ungaran. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang relatif sama, dengan nilai rata-rata pretest masing-masing sebesar 60. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan pada kedua kelas, tetapi peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL mencapai 83,23 sedangkan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional mencapai 71,77. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar 11 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL memberikan hasil yang lebih baik dalam mengembangkan kreativitas pemecahan masalah siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik PBL yang menempatkan masalah sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi diberikan kesempatan untuk mengamati permasalahan, memahami masalah, mencari informasi, mendiskusikan berbagai kemungkinan penyelesaian, serta menentukan kesimpulan. Arends (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah menggunakan situasi masalah yang autentik dan bermakna sebagai dasar bagi siswa untuk melakukan penyelidikan. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis dalam menghadapi permasalahan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui

permasalahan nyata sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Pada tahap observasi awal dan perumusan masalah, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam situasi pembelajaran. Siswa diarahkan untuk mengamati permasalahan, memahami kondisi yang terjadi, menentukan informasi yang berkaitan dengan masalah, kemudian merumuskan masalah yang perlu diselesaikan. Aktivitas tersebut berkaitan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu mengidentifikasi masalah. Siswa tidak langsung memperoleh jawaban dari guru, tetapi terlebih dahulu memahami inti permasalahan. Proses tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan dan merumuskan masalah. Hal ini sesuai dengan Arends (2008) bahwa masalah autentik dapat digunakan sebagai titik awal bagi siswa untuk melakukan penyelidikan dan menemukan pemecahan masalah.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data atau informasi. Setelah memahami dan merumuskan masalah, siswa diarahkan untuk mencari berbagai informasi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Informasi diperoleh melalui materi pembelajaran, bahan yang disediakan guru, maupun hasil diskusi dengan anggota kelompok. Kegiatan tersebut berkaitan dengan indikator mengumpulkan informasi. Pada tahap ini siswa tidak hanya mengandalkan penjelasan guru, tetapi dituntut untuk mencari dan memilih informasi yang relevan dengan permasalahan. Ardianti dkk. (2022) menjelaskan bahwa penerapan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat

secara aktif dalam proses pemecahan masalah melalui kegiatan mencari informasi dan melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang diberikan.

Setelah memperoleh informasi, siswa memasuki tahap merumuskan alternatif strategi dan melakukan diskusi. Pada tahap ini siswa mengolah informasi yang telah diperoleh dan menghubungkannya dengan permasalahan yang dihadapi. Siswa dapat menyampaikan pendapat, membandingkan informasi, mempertimbangkan beberapa alternatif penyelesaian, serta menentukan strategi yang dianggap paling sesuai. Kegiatan tersebut berkaitan dengan indikator mengolah dan menganalisis informasi. Proses diskusi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang sehingga tidak terpaku pada satu kemungkinan jawaban. Munandar (2014) menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan dan melihat berbagai kemungkinan dalam menghadapi suatu persoalan. Dengan demikian, aktivitas merumuskan alternatif strategi dan diskusi dalam PBL dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan gagasan serta mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian masalah.

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi. Setelah melalui proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi, serta pengolahan dan analisis informasi, siswa diarahkan untuk menentukan kesimpulan berdasarkan hasil penyelesaian masalah. Siswa tidak hanya menyampaikan jawaban, tetapi juga memahami alasan dan informasi yang menjadi dasar kesimpulan. Kegiatan evaluasi digunakan untuk melihat kembali proses penyelesaian masalah dan menilai kesesuaian solusi yang dipilih. Tahap

ini berkaitan dengan indikator menarik kesimpulan. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mempertanggungjawabkan hasil pemikirannya dan melakukan refleksi terhadap proses penyelesaian masalah.

Keterkaitan antara tahapan PBL dengan indikator kreativitas pemecahan masalah menunjukkan bahwa setiap tahapan memberikan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Observasi awal dan perumusan masalah berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi masalah, pengumpulan data berkaitan dengan kemampuan mengumpulkan informasi, sedangkan perumusan alternatif strategi dan diskusi berkaitan dengan kemampuan mengolah serta menganalisis informasi. Selanjutnya, kesimpulan dan evaluasi berkaitan dengan kemampuan menarik kesimpulan. Dengan demikian, proses pembelajaran PBL memberikan pengalaman yang sistematis kepada siswa untuk menghadapi permasalahan mulai dari memahami masalah sampai menentukan penyelesaian.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. Agustin, Solfitri, dan Anggraini (2024) membahas PBL sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Azizi dan Rasyidi (2019) juga membahas pengaruh PBL terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa SMP. Selanjutnya, Fitri dkk. (2024) membahas efektivitas model PBL pada jenjang SMP, sedangkan Hamdi dan Kholis (2025) membahas pengaruh PBL terhadap kreativitas peserta didik. Penelitian Grace dan Saragih (2024) serta Ningsih, Rismen, dan Haryono (2025) juga memperkuat keterkaitan PBL dengan kemampuan pemecahan masalah. Berbagai penelitian tersebut mendukung hasil

penelitian ini bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir, mencari informasi, mengembangkan alternatif penyelesaian, dan memecahkan permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas secara statistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_hitung sebesar 11,89 lebih besar daripada t_tabel sebesar 2,001 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan pemecahan masalah siswa. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 83,23 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,77 semakin memperlihatkan adanya perbedaan hasil setelah perlakuan. Oleh karena itu, penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui keterlibatan aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah dan menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, sesuai dengan pengujian hipotesis pada penelitian yang menggunakan uji korelasi *point biserial* dan uji t, diperoleh hasil t hitung sebesar 11,89 dan t tabel sebesar 2,001 pada taraf signifikansi 5%. Hasil (t_{hitung}) lebih besar dibandingkan dengan tabel (11,89 > 2,001), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan $H\alpha$ diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 2 Ungaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru Pendidikan Pancasila diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Guru perlu memberikan permasalahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta memberikan bimbingan selama proses diskusi dan pemecahan masalah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menentukan solusi. Siswa juga diharapkan dapat menerapkan kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dalam menghadapi permasalahan di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dan pemecahan masalah siswa dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai model Problem Based Learning dengan variabel, materi, jenjang pendidikan, atau jumlah sampel yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan instrumen yang lebih beragam agar perkembangan kreativitas pemecahan masalah siswa dapat diperoleh secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Adn, M. M. J., & Fauziah, A. N. M. (2024). Peningkatan keterampilan pemecahan masalah (KPM) dengan implementasi model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Basicedu, 8*(4), 3044–3053. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8459

Agustin, E. M., Solfitri, T., & Anggraini, R. D. (2024). Problem Based Learning: Solusi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika, 6*(1), 235–244.

Aisy, N., & Trisnowati. (2024). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 185.

Ardianti, S. D., dkk. (2022). Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach* (7th ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azizi, M., & Rasyidi, A. (2019). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*.

Azizah, dkk. (2025). Penerapan Problem Based Learning terhadap kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan*, 413.

Education, dkk. (2024). Pengaruh kreativitas terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. *Journal of Education*, 236.

Elistiani, dkk. (2024). Kemampuan berpikir kreatif matematis dalam pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Fitri, dkk. (2024). Efektivitas model Problem Based Learning pada jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan*.

Grace, K., & Saragih, S. (2024). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah menengah pertama. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika, 8*(2).

Hamda. (2024). Meta-analisis kreativitas terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan*, 236.

Hamdi, & Kholis. (2025). Pengaruh Problem Based Learning terhadap kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan*.

Hidayat. (2021). Kemampuan berpikir orisinal melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.

Himawan, dkk. (2021). Indikator kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Makki, dkk. (2024). Kreativitas dalam proses pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 470.

Maulidina, A., Effendi, A., & Sunaryo, Y. (2024). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Prosiding Galuh Mathematics National Conference, 4*(1).

Melati, dkk. (2024). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ningsih, E. P., Rismen, S., & Haryono, Y. (2025). Efektivitas Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Journal of Education Research, 6*(3), 670–676. https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.1635

Nugroho. (2022). Kemampuan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.

Nurhalisa, S., Juanda, A., & Muspiroh, N. (2024). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan E-LKPD untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12*(2).

Nurwidodo, dkk. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 233.

Putri, Pohan, & Wandini. (2024). Kreativitas dalam pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan*, 582–583.

Rahman. (2019). Kemampuan problem solving sebagai keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 64–74.

Rahmawati, dkk. (2022). Indikator kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Restiara, dkk. (2024). Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis kurikulum aktif. *Jurnal Pendidikan*, 143.

Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santoso. (2023). Peran elaborasi dalam meningkatkan kualitas pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Siswanto, dkk. (2023). Pengaruh Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tibahari, R., & Muliana. (2018). Model pembelajaran inovatif dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 338.

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Uno, H. B. (2014). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Kampus

YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 226/A.I/3/VII/2026
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada : Yth. **Kepala SMP N 2 Ungaran**
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya di bawah ini:

Nama	: Mohamad Asil
N I M	: 22310004
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi	: S1 PPKn

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Model PBL dalam Kreatifitas Pemecahan Masalah Siswa SMP N 2 Ungaran"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 13 Juli 2026
Dekan,

Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
UPTD SPF SMP NEGERI 2 UNGARAN
Jalan Letjend. Suprapto Nomor 65 Sidomulyo, Ungaran Timur,
Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50514,
Telepon (024) 6921282 Pos-el smpnegeri_2ungaran@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 400.14.5.4/396/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SARBUN HADI SUGIARTO, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 19700516 199702 1 001
Pangkat / Gol.	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MOHAMAD ASIL
NIM	: 22310004
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi	: S1 PPKn

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Model PjBL dalam Kreativitas Pemecahan Masalah Siswa SMP Negeri 2 Ungaraan"***. dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2026 di SMP Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 8 Agustus 2026
Kepala Sekolah,

Sarbun Hadi Sugiarto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700516 199702 1 001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP)

PENDIDIKAN PANCASILA FASE D KELAS VIII

B. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup	Materi inti	Alur tujuan pembelajaran
Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	**Pertemuan 1:** Pengertian Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, makna nilai-nilai Pancasila.	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Pancasila sebagai dasar negara. 2. Siswa dapat menjelaskan makna nilai-nilai dalam setiap sila Pancasila. 3. Siswa dapat menunjukkan contoh penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
Penerapan nilai Pancasila di lingkungan sekolah dan masyarakat	**Pertemuan 2:** Bentuk penerapan nilai Pancasila di sekolah, keluarga, dan masyarakat.	4. Siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. 5. Siswa dapat menjelaskan pentingnya toleransi dan gotong royong.

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

MODUL AJAR KELAS KONTROL

Sekolah	: SMP N 2 Ungaran
Mata pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas	: VIII A
Motode	: Ceramah
Elemen	Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
fase	: D
Alokasi waktu	: 2 Pertemuan (4 jp) 4X40 Menit
JP	: 4 jp

Tujuan Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian Pancasila sebagai dasar negara. 2. Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3. Menyebutkan contoh penerapan nilai Pancasila di lingkungan sekolah dan masyarakat. 4. Menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain dalam diskusi.

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PERTEMUAN PERTAMA	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	1. Guru memberi salam dan memimpin doa. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Guru melakukan apersepsi mengenai Pancasila. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru memberikan motivasi belajar.
Kegiatan Inti (60 Menit)	**Eksplorasi** • Guru menjelaskan pengertian Pancasila sebagai dasar negara. • Guru menjelaskan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. • Guru menjelaskan makna setiap sila Pancasila. **Elaborasi** • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru. • Peserta didik mencatat materi yang dianggap penting. • Guru memberikan contoh penerapan nilai Pancasila. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

	Konfirmasi • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. • Guru memberikan latihan soal secara individu.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	1. Guru memberikan penguatan materi. 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa.
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PERTEMUAN KEDUA	
Pendahuluan (10 Menit)	• Salam dan doa. • Review materi sebelumnya. • Motivasi pembelajaran.
Kegiatan Inti (60 Menit)	**Eksplorasi** • Guru menjelaskan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Guru memberikan beberapa contoh perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai Pancasila. **Elaborasi** • Peserta didik mencatat materi. • Guru melakukan tanya jawab. • Guru memberikan beberapa contoh kasus sederhana. • Peserta didik menjawab pertanyaan guru secara individu. **Konfirmasi** • Guru memberikan umpan balik. • Guru membahas jawaban peserta didik. Guru memberikan latihan individu.
Penutup (10 Menit)	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. 2. Guru memberikan refleksi pembelajaran. 3. Guru memberikan tugas rumah. 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Media, Alat, dan Sumber Belajar
○ Buku PPKn Kelas VIII ○ PPT pembelajaran ○ Papan tulis dan spidol ○ LKS ○ Kertas presentasi
Penilaian Pembelajaran
1. Penilaian Sikap • Disiplin • Tanggung jawab • Kejujuran • Kerja sama 2. Penilaian Pengetahuan • Tes tertulis (pilihan ganda dan uraian). 3. Penilaian Keterampilan • Kemampuan menjawab pertanyaan. Kemampuan menyampaikan pendapat secara lisan.
Glosarium
Analisis: Proses menguraikan suatu permasalahan untuk memahami penyebab, hubungan, dan solusi yang tepat. Ceramah: Metode pembelajaran yang berpusat pada guru melalui penyampaian materi secara lisan kepada peserta didik. Gotong Royong: Sikap bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan demi kepentingan bersama. Ideologi Negara: Sistem nilai dan cita-cita yang menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bagi Indonesia, ideologi negara adalah Pancasila. Kreativitas Pemecahan Masalah: Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis berbagai alternatif solusi, dan menentukan solusi yang tepat terhadap suatu permasalahan. Musyawarah: Proses membahas suatu permasalahan bersama-sama untuk mencapai keputusan yang disepakati.

Nilai-Nilai Pancasila: Nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila: Dasar negara, ideologi negara, dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang terdiri atas lima sila sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pandangan Hidup Bangsa: Pedoman yang dijadikan dasar dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemecahan Masalah: Proses menemukan penyelesaian terhadap suatu permasalahan melalui langkah-langkah yang sistematis dan logis.

Peserta Didik: Anggota masyarakat yang mengikuti proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri melalui pendidikan.

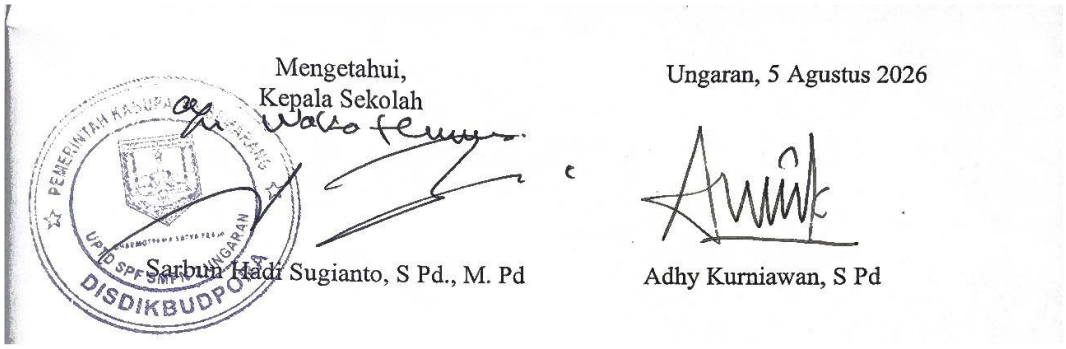
Problem Based Learning (PBL): Model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks belajar untuk melatih peserta didik berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah.

Tanggung Jawab: Sikap menerima dan melaksanakan kewajiban serta bersedia menanggung akibat dari setiap tindakan yang dilakukan.

Toleransi: Sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku, budaya, pendapat, maupun latar belakang orang lain tanpa membedakan perlakuan.

Refrensi

- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Mengetahui
Peneliti

Mohamad Asil

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: SMP N 2 Ungaran
Mata pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas	: VIII C
Motode	Problem Based Learning
Elemen	Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
fase	: D
Alokasi waktu	: 2 Pertemuan (4 jp) 4X40 Menit
JP	: 4 jp
Tujuan Pembelajaran	
1. Mengidentifikasi permasalahan sosial yang berkaitan dengan nilai Pancasila. 2. Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3. Menyusun solusi terhadap permasalahan berdasarkan nilai Pancasila. 4. Menunjukkan sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam diskusi kelompok.	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PERTEMUAN PERTAMA	
Pendahuluan (10 Menit)	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru memberikan apersepsi: "Apakah kalian pernah melihat perilaku yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila?" 4. Pre test 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (60 Menit)	Fase 1. Orientasi Peserta Didik pada Masalah 1. Guru menampilkan video mengenai perilaku perundungan (*bullying*) di sekolah dan rendahnya kepedulian terhadap teman. 2. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan memahami permasalahan yang terdapat dalam video. 3. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: o Mengapa peristiwa perundungan dan rendahnya kepedulian terhadap teman dapat terjadi? o Nilai-nilai Pancasila apa yang belum diterapkan dalam peristiwa tersebut? o Apa dampak peristiwa tersebut bagi korban dan lingkungan sekolah? o Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?

	4. Peserta didik mengidentifikasi permasalahan utama dan menyampaikan pendapat awal berdasarkan hasil pengamatan. Fase 2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar 1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik. 2. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi permasalahan tentang perundungan dan rendahnya kepedulian sosial di lingkungan sekolah. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, petunjuk pengerjaan LKPD, dan tugas yang harus diselesaikan setiap kelompok. 4. Setiap kelompok mengidentifikasi dan merumuskan masalah utama yang akan dikaji. 5. Peserta didik membagi tugas dalam kelompok, seperti mencari informasi, menganalisis penyebab masalah, dan merumuskan alternatif penyelesaian. 6. Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemecahan masalah.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 2) Refleksi pembelajaran. 3) Guru memberikan penguatan materi. 4) Doa penutup.
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PERTEMUAN KEDUA	
Pendahuluan (10 Menit)	1) Salam dan doa. 2) Review materi sebelumnya. 3) Motivasi pembelajaran.
Kegiatan Inti (60 Menit)	3. Merumuskan Alternatif Strategi Kegiatan Guru • Guru membimbing peserta didik membuat dugaan sementara terhadap solusi masalah. • Guru mengarahkan peserta didik berdiskusi dalam kelompok. Kegiatan Peserta Didik • Menuliskan hipotesis atau dugaan sementara. Contoh Hipotesis • Penerapan nilai Pancasila dapat menciptakan kehidupan yang harmonis.

	• Sikap gotong royong dapat memperkuat persatuan masyarakat. 4. Fase Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi) Kegiatan Guru • Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). • Guru membimbing peserta didik melakukan pengamatan dan diskusi. • Guru memantau kegiatan kelompok. Kegiatan Peserta Didik • Melakukan eksperimen (mencoba), sambil mengumpulkan data dan menganalisis data-data yang ditemukan. • Menuliskan hasil eksperimen pada LKS melakukan penemuan di kertas selembar. Aktivitas Pengumpulan Data Peserta didik mencari informasi mengenai: 1. Bentuk penerapan nilai Pancasila. 2. Contoh perilaku sesuai Pancasila. 3. Dampak positif penerapan nilai Pancasila. 5. Fase Diskusi Kegiatan Guru • Guru memfasilitasi diskusi antarkelompok. • Guru memberikan kesempatan kepada kelompok mempresentasikan hasil diskusi. • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. Kegiatan Peserta Didik • Berdiskusi (memberikan pendapat mengenai hasil temuan dari percobaan yang dilakukan) antar kelompok. • Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti. Hasil Diskusi yang Diharapkan • Peserta didik memahami pentingnya nilai Pancasila. • Peserta didik mampu menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok.
Penutup (10 Menit)	• Guru memberikan kesimpulan.

	• Refleksi siswa. • Post test • Penugasan individu. • Doa penutup.

Media, Alat, dan Sumber Belajar

- Buku PPKn Kelas VIII
- PPT pembelajaran
- Papan tulis dan spidol
- LKS
- Kertas presentasi

Penilaian Pembelajaran

1. Sikap

Teknik: Observasi

Aspek:

1) Kerja sama
2) Tanggung jawab
3) Toleransi
4) Keaktifan diskusi

2. Pengetahuan

Teknik: Tes tertulis

Contoh soal:

1) Apa makna sila ketiga Pancasila?
2) Sebutkan contoh penerapan sila kedua di sekolah!
3) Bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan musyawarah?

3. Keterampilan

Teknik: Presentasi kelompok

Aspek:

1) Kejelasan penyampaian
2) Kerja sama kelompok
3) Kemampuan menjawab pertanyaan

Glosarium

Analisis
Kegiatan menguraikan suatu permasalahan untuk memahami hubungan antarbagian secara menyeluruh.

Diskusi
Kegiatan bertukar pendapat antara dua orang atau lebih untuk memperoleh solusi atau pemahaman terhadap suatu masalah.

Gotong Royong
Sikap bekerja sama dan saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat sesuai nilai Pancasila.

Kerja Sama
Kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
Lembar tugas yang digunakan peserta didik untuk membantu proses pembelajaran dan kegiatan diskusi.

Model Pembelajaran
Rancangan atau pola pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Musyawarah
Kegiatan berdiskusi bersama untuk mencapai keputusan yang disepakati bersama.

Nilai Pancasila
Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia.

Pancasila
Dasar negara Indonesia yang terdiri atas lima sila dan menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
Model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Persatuan
Sikap menjaga kebersamaan dan keutuhan bangsa dalam keberagaman.

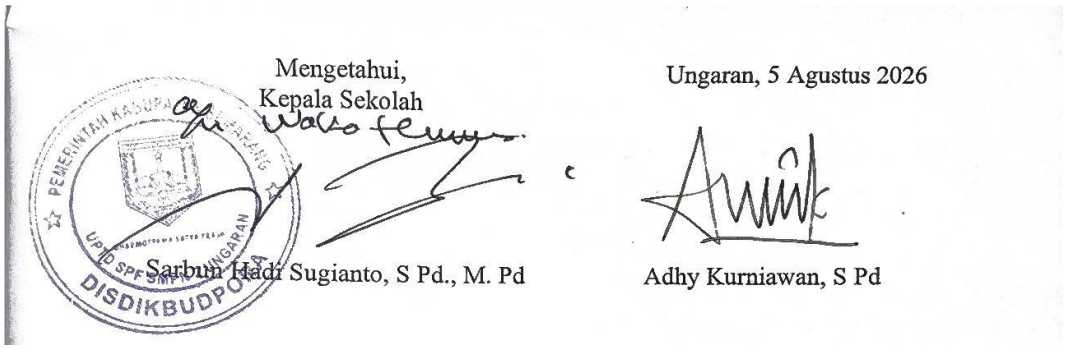
Presentasi
Kegiatan menyampaikan hasil diskusi atau tugas di depan kelas secara lisan.

Refleksi
Kegiatan mengevaluasi pengalaman belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perbaikan pembelajaran.

Toleransi
Sikap menghargai perbedaan suku, agama, budaya, maupun pendapat orang lain.

Refrensi

- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Mengetahui
Peneliti



Mohamad Asil

Lampiran 6 Indikator Kemampuan pemecahan masalah dan Jumlah Butir Soal

INDIKATOR KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

No.	Indikator	Butir soal	Jumlah Soal
1.	Mengidentifiksi masalah	2,4,6, 8,9 (Positif)	5
		1,3,5,7, (Negatif)	4
2.	Mengumpulkan informasi	11, 13, 14, 16, 18 (Positif)	5
		10, 12, 15, 17 (Negatif)	4
3.	Mengelola dan menganalisis informasi	20, 22,24, 26 (Positif)	4
		19,21,23,25,27 (Negatif)	5
4.	Menarik kesimpulan	28, (Positif)	1
		29,30,31,32 (Negatif)	4
Jumlah			32

Lampiran *7* *Tabulasi Uji Validitas Kelas VIII A*

NO	NAMA SISWA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	Jumlah
1	ALDO SATRIA NUGROHO	3	3	4	4	3	1	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	1	4	2	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	1	3	150
2	ALIF AQILA PRANAJA	4	2	4	2	4	4	3	3	1	2	2	4	4	4	4	3	2	3	1	4	2	3	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	2	3	1	1	1	3	4	4	4	1	3	4	4	4	142
3	ARIYA WAHYU SETIAWAN	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	1	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	151
4	AULIA KUSUMAWARDANI SISWOYO	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	1	1	2	4	4	2	4	3	2	4	2	1	4	161
5	AVARA ADYARASMI	2	3	2	3	2	4	2	1	1	2	4	1	4	1	2	2	2	1	4	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	2	3	1	3	1	2	4	2	4	3	1	121
6	AZKA NAUFAL ARKANANTA	3	4	1	4	3	4	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	4	2	1	4	1	3	2	3	2	4	1	3	4	2	2	4	1	1	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	1	3	3	2	2	1	125
7	AZZAHRA WULAN HANDAYANI	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	2	2	3	3	4	167
8	CAIRA AQILA NURAJMAL	1	4	4	3	1	2	3	3	3	4	1	4	1	3	3	3	3	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	1	1	1	3	1	147
9	CALYSTA SASKIRANA PUTRI SURYANTO	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	3	3	4	2	4	1	4	2	3	2	4	2	1	2	3	2	2	1	4	3	1	1	4	1	1	2	3	2	4	2	1	2	2	3	4	4	3	1	3	1	121
10	CHIKA WULAN RAMADHANI	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	1	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	1	2	4	2	1	4	4	2	4	2	1	4	4	4	147
11	DADANG WARDOYO JAYADI	1	2	1	1	1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	3	4	2	2	3	1	3	2	3	1	1	4	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	3	1	1	1	2	3	3	3	103
12	ELWIN HAFIZ DESTHA WARDANA	3	4	1	2	3	2	1	1	4	3	4	4	1	1	2	4	3	2	4	2	2	4	1	3	1	4	2	4	2	1	1	2	4	4	3	3	1	3	4	2	2	4	1	1	3	2	3	4	2	2	127
13	ERNI OKTAVIA	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	3	1	3	1	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	1	3	2	3	4	4	147
14	FAIS CAHYA IHWANUL HUDA	4	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	4	2	2	2	3	84
15	FAZA KHOIRUL WILDAN	2	1	1	1	2	4	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	3	1	2	1	1	1	2	2	2	4	1	79
16	FERNANDA NYKO SETYA PUTRA	3	3	2	4	3	1	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	1	3	3	1	4	4	1	3	2	1	1	1	4	1	2	2	4	1	1	1	1	3	3	2	3	3	2	1	2	2	109
17	GENDIS APRIL FANINGTIYAS	3	1	4	1	3	4	1	3	1	1	2	1	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	4	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	4	1	4	1	1	1	4	3	4	3	1	2	2	1	98
18	GERALD YUDHA ARDIAN RISDIYANTO	1	3	4	3	1	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	1	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	1	2	2	1	1	3	2	2	142
19	JUNA EMERY ARGHANI WIBOWO	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	1	1	2	1	4	3	2	1	1	2	1	1	1	4	1	2	2	2	1	1	3	2	3	1	2	4	1	1	1	2	1	1	80
20	KARINA CHERYL KHAIRUNNISA	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	2	3	4	3	1	2	1	2	2	1	2	1	83
21	MIRZA FARID SULTHONI	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	4	4	1	1	4	2	3	2	3	4	166
22	MUHAMMAD FAHRI KHAIRUL ANAM	3	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	1	4	1	4	1	4	3	3	4	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	4	3	1	3	2	2	121
23	MUHAMMAD NIZAMUS SHOBAH	1	4	3	1	1	2	2	1	2	1	4	2	1	2	1	1	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	1	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	1	2	1	2	3	1	3	122
24	NADIA RIZQIYA SILVANIA PUTRI	3	1	4	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	3	3	2	2	2	1	1	2	92
25	NURIYAL HUSNA	4	1	2	2	4	2	4	2	2	1	1	2	2	2	4	1	2	3	3	3	4	1	2	3	2	3	3	4	3	1	2	3	3	4	4	2	1	3	4	4	2	2	1	2	4	4	2	3	3	1	127
26	OKTA FAJAR WAHYU PRADANA	1	2	3	4	3	4	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	1	3	2	3	1	4	4	4	1	3	2	1	4	4	4	1	2	1	4	2	1	3	2	3	2	1	126
27	RIFKI INDRA ADI PRAMANA	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	3	1	4	3	1	2	1	4	1	1	1	3	2	2	2	4	2	3	1	92
28	RIZKA AULIA PUTRI ZANINA	1	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	1	4	1	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	1	4	4	2	4	3	3	3	3	1	1	2	1	4	137
29	SULTHAN SADZA SYAUQI HIGUAIN	3	1	3	3	3	2	1	1	3	3	3	1	4	1	4	2	3	1	2	1	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	4	3	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	4	3	3	2	2	1	114
30	ZABRINA CITRA ANGGRAENI	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	1	3	1	2	4	1	2	3	3	3	1	4	4	4	1	3	3	3	1	3	2	2	4	3	2	3	3	3	131

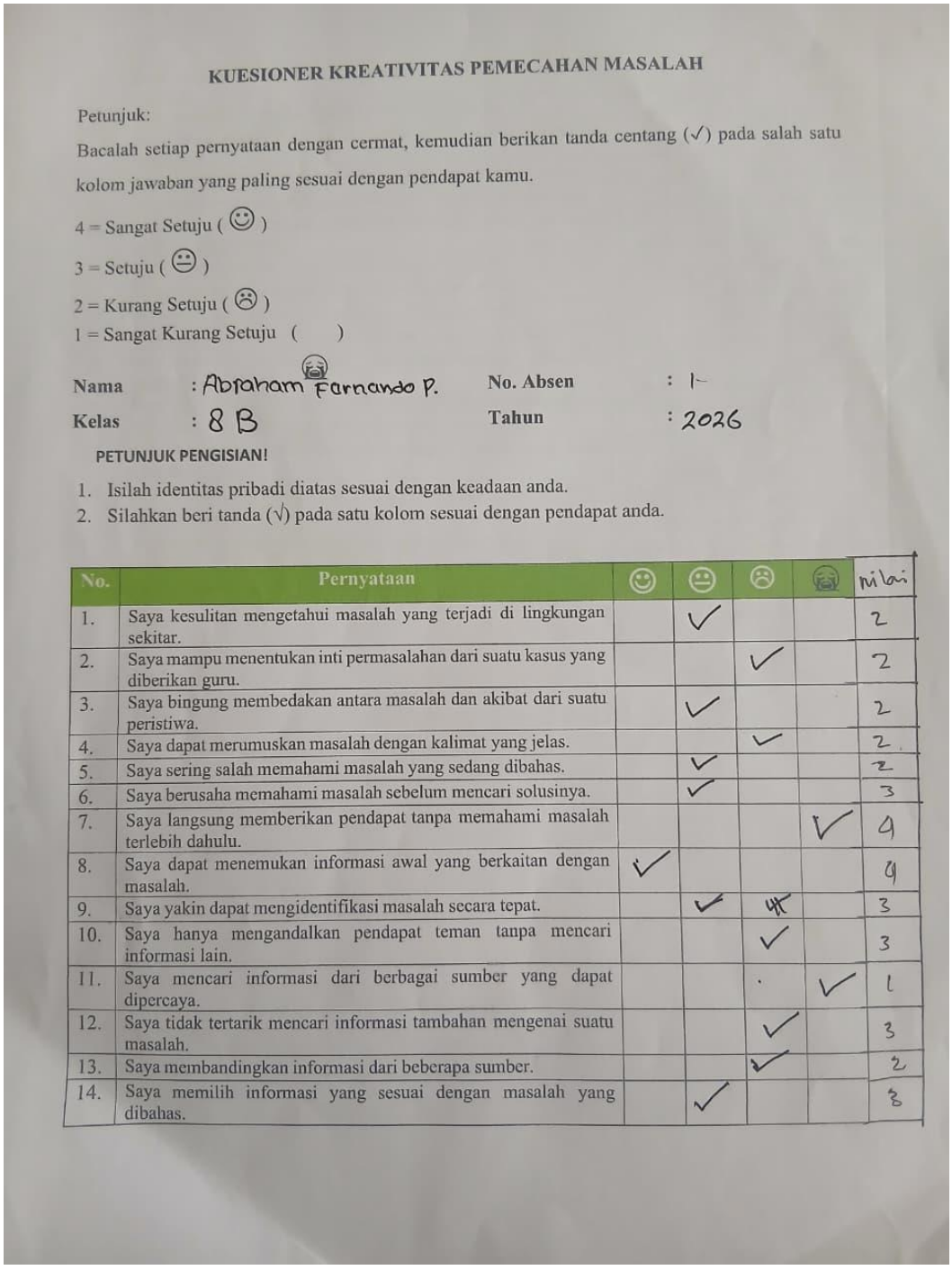
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,032	0,361	Tidak Valid
2.	0,695	0,361	Valid
3.	0,576	0,361	Valid
4.	0,644	0,361	Valid
5.	0,059	0,361	Tidak valid
6.	0,042	0,361	Tidak Valid
7.	0,769	0,361	Valid
8.	0,677	0,361	Valid
9.	0,735	0,361	Valid
10	0,697	0,361	Valid
11.	0,781	0,361	Valid
12.	0,095	0,361	Tidak Valid
13.	0,608	0,361	Valid
14	0,095	0,361	Tidak Valid
15.	0,638	0,361	Valid
16.	0,641	0,361	Valid
17.	0,795	0,361	Valid
18.	0,754	0,361	Valid
19.	0,102	0,361	Tidak Valid
20.	0,645	0,361	Valid
21.	0,733	0,361	Valid
22.	0,713	0,361	Valid
23.	0,727	0,361	Valid
24.	0,488	0,361	Valid
25.	0,080	0,361	Tidak Valid

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
26.	0,167	0,361	Tidak Valid
27.	0,632	0,361	Valid
28.	0,611	0,361	Valid
29	0,532	0,361	Valid
30.	0,751	0,361	Valid
31.	0,722	0,361	Valid
32.	0,669	0,361	Valid
33.	0,764	0,361	Valid
34.	0,089	0,361	Tidak Valid
35.	0,164	0,361	Tidak Valid
36.	0,854	0,361	Valid
37.	0,703	0,361	Valid
38.	0,221	0,361	Tidak Valid
39.	0,210	0,361	Tidak Valid
40.	0,100	0,361	Tidak Valid
41.	0,599	0,361	Valid
42.	0,678	0,361	Valid
43.	0,086	0,361	Tidak Valid
44.	0,670	0,361	Valid
45.	0,127	0,361	Tidak Valid
46.	0,032	0,361	Tidak Valid
47.	0,033	0,361	Tidak Valid
48.	0,383	0,361	Valid
49.	0,243	0,361	Tidak Valid
50.	0,720	0,361	Valid

Sumber : SPSS 25

Lampiran 9 Kuesioner posttest Kontrol



KUESIONER KREATIVITAS PEMECAHAN MASALAH

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat kamu.

4 = Sangat Setuju (☺)

3 = Setuju (😐)

2 = Kurang Setuju (☹)

1 = Sangat Kurang Setuju (😭)

Nama : Abraham Fernando P. **No. Absen** : 1

Kelas : 8 B **Tahun** : 2026

PETUNJUK PENGISIAN!

1. Isilah identitas pribadi diatas sesuai dengan keadaan anda.
2. Silahkan beri tanda (√) pada satu kolom sesuai dengan pendapat anda.

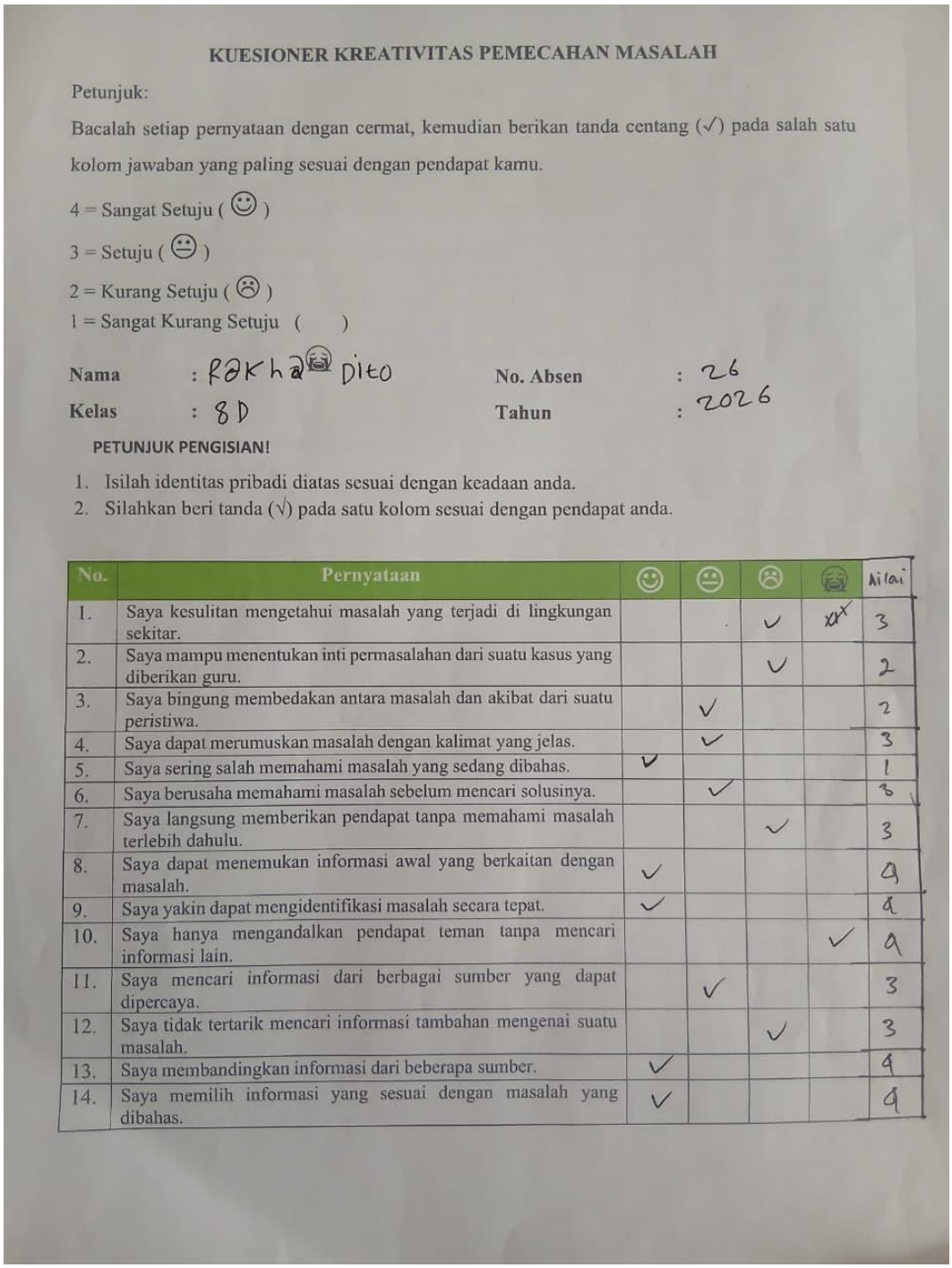
No.	Pernyataan	☺	😐	☹	😭	nilai
1.	Saya kesulitan mengetahui masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.		✓			2
2.	Saya mampu menentukan inti permasalahan dari suatu kasus yang diberikan guru.			✓		2
3.	Saya bingung membedakan antara masalah dan akibat dari suatu peristiwa.		✓			2
4.	Saya dapat merumuskan masalah dengan kalimat yang jelas.			✓		2
5.	Saya sering salah memahami masalah yang sedang dibahas.		✓			2
6.	Saya berusaha memahami masalah sebelum mencari solusinya.		✓			3
7.	Saya langsung memberikan pendapat tanpa memahami masalah terlebih dahulu.				✓	4
8.	Saya dapat menemukan informasi awal yang berkaitan dengan masalah.	✓				4
9.	Saya yakin dapat mengidentifikasi masalah secara tepat.		✓	✓		3
10.	Saya hanya mengandalkan pendapat teman tanpa mencari informasi lain.			✓		3
11.	Saya mencari informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya.				✓	1
12.	Saya tidak tertarik mencari informasi tambahan mengenai suatu masalah.			✓		3
13.	Saya membandingkan informasi dari beberapa sumber.			✓		2
14.	Saya memilih informasi yang sesuai dengan masalah yang dibahas.		✓			3

15.	Saya menggunakan informasi yang tidak berkaitan dengan masalah.				✓	4
16.	Saya mencatat informasi penting sebelum berdiskusi.		✓			3
17.	Saya malas mengumpulkan informasi sebelum menyelesaikan masalah.			✓		3
18.	Saya menggunakan informasi sebagai dasar menentukan solusi.		✓			3
19.	Saya kesulitan menghubungkan informasi dengan permasalahan.			✓		3
20.	Saya mempertimbangkan beberapa alternatif solusi sebelum memilih yang terbaik.	✓				4
21.	Saya hanya memilih solusi pertama yang terpikirkan.			✓		3
22.	Saya mampu menjelaskan alasan memilih suatu solusi.		✓			3
23.	Saya tidak memikirkan dampak dari solusi yang dipilih.		✓			2
24.	Saya memilih solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.				✓	1
25.	Saya memilih solusi tanpa mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila.				✓	4
26.	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap solusi.	✓				4
27.	Saya tidak memperhatikan akibat dari solusi yang dipilih.				✓	4
28.	Saya menentukan solusi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.			✓		2
29.	Saya menentukan solusi tanpa mempertimbangkan hasil analisis.			✓		3
30.	Saya tidak mampu menjelaskan solusi yang saya pilih.			✓		3
31.	Saya sering mengubah kesimpulan tanpa alasan yang jelas.			✓		3
32.	Saya tidak peduli apakah solusi yang saya pilih dapat menyelesaikan masalah atau tidak.		✓			2
			Jumlah			92

$\frac{92}{128} \times 100$

72

Lampiran 10 Kuesioner Posttest Eksperimen



KUESIONER KREATIVITAS PEMECAHAN MASALAH

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat kamu.

4 = Sangat Setuju (☺)

3 = Setuju (😐)

2 = Kurang Setuju (☹)

1 = Sangat Kurang Setuju ( )

Nama : Rakha Dito **No. Absen** : 26

Kelas : 8D **Tahun** : 2026

PETUNJUK PENGISIAN!

1. Isilah identitas pribadi diatas sesuai dengan keadaan anda.
2. Silahkan beri tanda (√) pada satu kolom sesuai dengan pendapat anda.

No.	Pernyataan	☺	😐	☹	😭	Nilai
1.	Saya kesulitan mengetahui masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.			✓	xx✓	3
2.	Saya mampu menentukan inti permasalahan dari suatu kasus yang diberikan guru.			✓		2
3.	Saya bingung membedakan antara masalah dan akibat dari suatu peristiwa.		✓			2
4.	Saya dapat merumuskan masalah dengan kalimat yang jelas.		✓			3
5.	Saya sering salah memahami masalah yang sedang dibahas.	✓				1
6.	Saya berusaha memahami masalah sebelum mencari solusinya.		✓			3
7.	Saya langsung memberikan pendapat tanpa memahami masalah terlebih dahulu.			✓		3
8.	Saya dapat menemukan informasi awal yang berkaitan dengan masalah.	✓				4
9.	Saya yakin dapat mengidentifikasi masalah secara tepat.	✓				4
10.	Saya hanya mengandalkan pendapat teman tanpa mencari informasi lain.				✓	4
11.	Saya mencari informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya.		✓			3
12.	Saya tidak tertarik mencari informasi tambahan mengenai suatu masalah.			✓		3
13.	Saya membandingkan informasi dari beberapa sumber.	✓				4
14.	Saya memilih informasi yang sesuai dengan masalah yang dibahas.	✓				4

15.	Saya menggunakan informasi yang tidak berkaitan dengan masalah.			✓		3
16.	Saya mencatat informasi penting sebelum berdiskusi.	✓				4
17.	Saya malas mengumpulkan informasi sebelum menyelesaikan masalah.				✓	4
18.	Saya menggunakan informasi sebagai dasar menentukan solusi.		✓			3
19.	Saya kesulitan menghubungkan informasi dengan permasalahan.			✓		3
20.	Saya mempertimbangkan beberapa alternatif solusi sebelum memilih yang terbaik.		✓			3
21.	Saya hanya memilih solusi pertama yang terpikirkan.				✓	4
22.	Saya mampu menjelaskan alasan memilih suatu solusi.	✓				4
23.	Saya tidak memikirkan dampak dari solusi yang dipilih.		✓			2
24.	Saya memilih solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	✓		✓		4
25.	Saya memilih solusi tanpa mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila.			✓		3
26.	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap solusi.	✓				4
27.	Saya tidak memperhatikan akibat dari solusi yang dipilih.				✓	4
28.	Saya menentukan solusi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.		✓			3
29.	Saya menentukan solusi tanpa mempertimbangkan hasil analisis.			✓		3
30.	Saya tidak mampu menjelaskan solusi yang saya pilih.				✓	4
31.	Saya sering mengubah kesimpulan tanpa alasan yang jelas.		✓			2
32.	Saya tidak peduli apakah solusi yang saya pilih dapat menyelesaikan masalah atau tidak.			✓		3
				Jumlah		103

$$\frac{103}{128} \times 100$$

80.4

Lampiran 11 Tabulasi Kuesioner Post-test Kelas VIII D Eksperimen

NO	NAMA SISWA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	Total	Nilai
1	ADELARD ALFATH FARRASS.	3	3	4	3	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	108	84
2	ADHYASTHA AGHA A.	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	112	88
3	AGNI FORTUNA DAMAYANTI	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	108	84
4	ALIEFIA ANDIEN NUR AISYA	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	108	84
5	ALMEERA CALISTA RAMONA	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	1	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	99	77
6	AMELIA FAIZA ALMAGHFIRA	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	104	81
7	ARFA RIZKI DANADYAKSA	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	1	101	79
8	AULIA NASYA ALVREDA	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	102	80
9	CASSIE AMELIA ORVA	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	97	76
10	CHIKO AZZAM ARI MUKTI	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112	88
11	CINDRA NUR CHALLYSTA	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	102	80
12	DAVIT ZEZA AFRIZA	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	108	84
13	FAUSTA ANGGI' ASWANGGA	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	4	3	1	4	4	106	83
14	FRISTA CERYLIA AMANDA	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	104	81
15	JEANYTRA ANINDYA K.	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	108	84
16	KAYLA HAPSARI KUMALA	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	105	82
17	MUHAMAD ZEIDAN HUSAIN F.	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	108	84
18	MUHAMMAD ILHAM AL FAYAD	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	102	80
19	MUHAMMAD SANIA RIZQI M.	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	111	87
20	MUHAMMAD YAZZID HAQIQI	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	109	85
21	NAJWA ISYA AULIA RAMADHANI	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	112	88
22	NARENDRA GALANG H.	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	113	88
23	NAYSILA ANDINTA FRISTIANA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	110	86
24	NIZAR FATHIN AL FARUQ	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	110	86
25	OCTAVIONA VIVI N.	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	102	80
26	RAKHA DITO KURNIAWAN	3	2	2	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	103	80
27	RIZKIKA SYIFAA'AFIAH	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	107	84
28	SAFA NADESIYA PUTRI	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	106	83
29	SATRIA PUTRA PRATAMA	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	2	4	3	2	4	4	4	3	106	83
30	VEGA HARTIKA	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	113	88

Lampiran 12 Tabulasi Kuesioner Pre-Test Kelas VIII D Eksperimen

NO	NAMA SISWA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	Total	Nilai
1	ADELARD ALFATH FARRAS S.	2	1	2	3	2	3	1	4	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	3	2	2	3	3	73	57
2	ADHYASTHA AGHA A.	2	2	1	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	1	2	4	2	1	4	2	2	4	1	3	3	1	3	2	3	2	3	80	63
3	AGNI FORTUNA DAMAYANTI	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	4	1	2	1	3	3	1	2	4	1	2	4	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	70	55
4	ALIEFIA ANDIEN NUR AISYA	3	4	2	2	4	1	2	4	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	4	2	1	3	4	3	2	1	3	3	3	79	62
5	ALMEERA CALISTA RAMONA	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	82	64
6	AMELIA FAIZA ALMAGHFIRA	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	1	4	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	86	67
7	ARFA RIZKI DANADYAKSA	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	2	4	1	1	3	3	3	2	3	4	1	3	2	2	4	3	4	2	2	2	76	59
8	AULIA NASYA ALVREDA	2	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	1	1	3	4	3	4	2	2	2	1	75	59
9	CASSIE AMELIA ORVA	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	2	3	4	3	2	1	1	83	65
10	CHIKO AZZAM ARI MUKTI	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	1	1	2	4	3	3	2	82	64
11	CINDRA NUR CHALLYSTA	2	3	1	3	2	2	4	2	4	2	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	1	2	4	2	2	3	3	2	4	2	4	4	81	63
12	DAVIT ZEZA AFRIZA	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	84	66
13	FAUSTA ANGGI ASWANGGA	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	1	3	73	57
14	FRISTA CERYLIA AMANDA	4	3	4	1	1	3	2	3	4	4	3	1	4	3	3	2	3	2	3	1	4	1	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	84	66
15	JEANYTRA ANINDYA K.	3	2	2	1	4	3	2	2	3	2	1	3	1	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	2	1	3	2	2	2	80	63
16	KAYLA HAPSARI KUMALA	3	2	1	3	3	2	4	1	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	1	3	2	2	83	65
17	MUHAMAD ZEIDAN HUSAIN F.	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	1	1	1	3	1	3	1	2	3	2	2	2	2	4	2	3	69	54
18	MUHAMMAD ILHAM AL FAYAD	1	3	1	2	3	2	1	3	1	4	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	1	1	2	4	1	2	2	62	48
19	MUHAMMAD SANIA RIZQI M.	2	2	3	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	83	65
20	MUHAMMAD YAZZID HAQIQI	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	1	2	78	61
21	NAJWA ISYA AULIA RAMADHANI	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	3	75	59
22	NARENDRA GALANG HADIPUTRA	2	4	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	76	59
23	NAYSILA ANDINTA FRISTIANA	2	4	2	3	2	3	1	1	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	4	1	79	62
24	NIZAR FATHIN AL FARUQ	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	1	2	1	1	1	3	2	3	1	2	1	3	2	3	4	2	3	76	59
25	OCTAVIONA VIVI NURWIDYASARI	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	67	52
26	RAKHA DITO KURNIAWAN	3	2	4	2	1	2	3	3	2	2	4	2	1	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	1	2	2	2	4	2	1	1	76	59
27	RIZKIKA SYIFAA'AFIAH	3	3	3	2	1	1	2	3	2	4	1	4	2	1	3	2	1	1	2	3	2	3	2	4	1	4	3	3	3	1	3	1	74	58
28	SAFA NADESIYA PUTRI	2	2	4	3	4	1	1	2	2	2	2	1	3	1	4	3	2	1	1	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	71	55
29	SATRIA PUTRA PRATAMA	2	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	1	3	1	3	2	3	1	3	2	2	2	74	58
30	VEGA HARTIKA	3	4	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	2	4	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	2	82	64

Lampiran 13 Tabulasi Kuesioner Post-Test KelasVIII B/ Kontrol

NO	NAMA SISWA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	Total	Nilai
1	ABRAHAM FERNANDO PUTRA	2	4	2	2	2	3	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	4	2	3	3	3	2	92	72
2	ANDIENA VANESSA SIREGAR	2	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	96	75
3	ANDRY PUTRA PRATAMA	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	4	3	2	4	1	4	2	3	2	3	90	70
4	ANDYTA PUTRA RIZQ MAHENDR	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	1	1	90	70
5	ANNISA RACHMADANI ZAHRA	2	4	4	2	3	3	3	2	3	1	3	4	3	4	2	2	4	4	1	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	3	4	93	73
6	ARRASYA M. A	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	1	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	1	91	71
7	AZZAM NABIL G	3	4	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	1	4	3	4	3	89	70
8	BENEDIKTUS JULIAN P	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	1	4	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	84	66
9	BIMA EKA SAMPUTRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	93	73
10	CARRISA PUTRI A	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	1	88	69
11	DIANDRA TSANY E H	1	4	3	4	2	3	3	4	3	3	1	4	2	4	4	1	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	2	4	3	1	94	73
12	ELINA MAULIDA KHUSNA	2	1	3	4	2	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	3	87	68
13	ENDRIYA ASTHA G	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	86	67
14	FALICIANUS SUTA ABADI	2	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	1	2	3	90	70
15	FARIZKA PUTRI A	4	3	1	4	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	1	2	4	3	3	4	91	71
16	FEBRI AJI ALVARO	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	1	3	4	2	4	4	1	2	4	2	3	2	4	3	1	2	4	3	4	3	3	94	73
17	GAVRILAERNEST P M	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	1	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	95	74
18	GHASSANI ZALFA KHARISMA	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	1	3	4	2	2	2	87	68
19	IXCHEL PUTRA GUSTI	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	89	70
20	KIRANA NASHITA	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	1	2	1	3	4	3	3	4	93	73
21	MAULLANARIFANO ANDRA S	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3	4	3	88	69
22	MOHAMMAD ADLIY PRATAMA	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	1	3	3	1	3	4	4	3	2	3	4	2	4	2	94	73
23	MUHAMMAD ALVIANSYAH	3	2	3	4	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	100	78
24	MUHAMMAD EVAN F F	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	1	2	4	4	3	3	4	3	3	4	90	70
25	MUHAMMAD RIZKY PRATAMA	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	100	78
26	NAURA SHAFAA PRATISHTA	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	1	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	92	72
27	RACHEL MALIKA G A	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	97	76
28	RAKNUMFORI JEREMIA R	3	1	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	93	73
29	SABIEL QURMA NAYASMARA	2	3	4	3	4	1	3	3	3	4	1	3	4	2	2	3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	88	69
30	SHANTIKA KUSUMAWARDANI	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	96	75
31	VINO ARDINATA	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	97	76

Lampiran 14 Tabulasi Kuesioner Pre-Test Kelas VIII B/ Kontrol

NO	NAMA SISWA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	Total	Nilai
1	ABRAHAM FERNANDO PUTRA	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	77	60
2	ANDIENA VANESSA SIREGAR	2	1	3	1	2	3	4	2	3	2	4	1	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	80	63
3	ANDRY PUTRA PRATAMA	3	3	2	1	3	1	2	3	4	1	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	76	59
4	ANDYTA PUTRA RIZQ MAHENDRA	2	3	2	1	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	4	4	2	1	3	3	3	2	1	4	2	2	2	76	59
5	ANNISA RACHMADANI ZAHRA	1	2	3	4	1	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	82	64
6	ARRASYA M. A	3	3	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	1	3	1	3	74	58
7	AZZAM NABIL G	3	1	2	3	2	4	1	3	1	2	2	1	4	3	2	2	3	1	2	3	3	3	4	3	2	1	1	3	2	3	3	74	58
8	BENEDIKTUS JULIAN P	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	4	4	3	4	1	3	3	2	72	56
9	BIMA EKA SAMPUTRA	1	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	1	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	3	4	2	4	2	3	1	76	59
10	CARRISA PUTRI A	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	4	2	2	4	3	1	1	2	1	1	4	3	3	3	4	4	3	82	64
11	DIANDRA TSANY E H	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	2	4	2	1	3	1	2	2	2	64	50
12	ELINA MAULIDA KHUSNA	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	76	59
13	ENDRIYA ASTHA G	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	4	2	1	3	79	62
14	FALICIANUS SUTA ABADI	1	2	3	2	2	3	2	4	3	3	1	2	2	3	2	1	2	1	3	2	3	2	1	3	3	2	1	1	2	3	3	71	55
15	FARIZKA PUTRI A	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	90	70
16	FEBRI AJI ALVARO	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	1	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	86	67
17	GAVRILAERNEST P M	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	4	1	2	3	4	3	2	3	3	1	2	1	4	2	3	2	3	3	3	3	4	82	64
18	GHASSANI ZALFA KHARISMA	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	1	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	77	60
19	IXCHELPUTRA GUSTI	3	3	3	2	1	3	3	4	2	4	2	1	3	1	3	3	2	4	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	86	67
20	KIRANA NASHITA	1	2	4	1	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	1	2	1	3	1	2	3	3	1	2	2	74	58
21	MAULLANARIFANO ANDRA S	2	1	3	2	1	3	3	2	4	1	2	2	2	4	3	2	1	3	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	72	56
22	MOHAMMAD ADLIY PRATAMA	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	76	59
23	MUHAMMAD ALVIANSYAH	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	3	3	4	3	2	3	2	1	77	60
24	MUHAMMAD EVAN F F	1	2	4	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	1	3	3	4	3	2	2	3	72	56
25	MUHAMMAD RIZKY PRATAMA	2	2	2	3	4	3	4	1	1	3	4	2	4	4	3	2	3	1	3	2	3	3	1	3	4	2	2	4	3	2	2	84	66
26	NAURA SHAFAA PRATISHTA	2	2	1	2	2	4	2	1	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	1	3	2	1	3	69	54
27	RACHEL MALIKA G A	3	3	2	4	3	1	1	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	4	3	2	3	4	1	2	2	4	4	1	4	2	2	82	64
28	RAKNUMFORI JEREMIA R	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	73	57
29	SABIEL QURMA NAYASMARA	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	72	56
30	SHANTIKA KUSUMAWARDANI	2	3	3	3	3	2	1	2	4	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	4	3	1	4	82	64
31	VINO ARDINATA	1	2	2	1	2	3	1	4	4	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	1	3	3	2	3	74	58

Lampiran 15 Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	KODE SISWA	Kontrol		Eksperimen	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1.	K-01	60	72	57	84
2.	K-02	63	75	63	88
3.	K-03	59	70	55	84
4.	K-04	59	70	62	84
5.	K-05	64	73	64	77
6.	K-06	58	71	67	81
7.	K-07	58	70	59	79
8.	K-08	56	66	59	80
9.	K-09	59	73	65	76
10.	K-10	64	69	64	88
11.	K-11	50	73	63	80
12.	K-12	59	68	66	84
13.	K-13	62	67	57	83
14.	K-14	55	70	66	81
15.	K-15	70	71	63	84
16	K-16	67	73	65	82
17.	K-17	64	74	54	84
18.	K-18	60	68	48	80
19.	K-19	63	70	65	87
20	K-20	58	73	61	85
21.	K-21	56	69	59	88
22.	K-22	59	73	59	88
23.	K-23	60	78	62	86
24.	K-24	56	70	59	86
25.	K-25	66	78	52	80
26.	K-26	54	72	59	80

27.	**K-27**	**64**	**76**	**58**	**84**
28.	**K-28**	**57**	**73**	**55**	**83**
29.	**K-29**	**56**	**69**	**58**	**83**
30.	**K-30**	**64**	**75**	**64**	**88**
31.	**K-31**	**58**	**76**		
TOTAL		**1860**	**2224**	**1807**	**2497**

Pretest kelas Kontrol dan Eksperimen

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
K	31	50.00	70.00	59.9355
EK	30	48.00	67.00	60.2667
Valid N (listwise)	30			

Sumber : SPSS V25

Posttets Kelas Kontrol dan Eksperimen

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
EXP	30	76.00	88.00	83.2333
KP	31	66.00	78.00	71.7742
Valid N (listwise)	30			

Sumber : SPSS V25

Standar Deviasi Posttest Ek dan K

Statistics

Hasil Pembelajaran

N	Valid	61
	Missing	0
Std. Deviation		6.62204

Sumber : SPSS V25

Lampiran 16 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Dokumentasi	Keterangan
 Dokumentasi 1 (4 Agustus 2026)	Guru melaksanakan uji validitas instrumen penelitian pada siswa kelas VIII A. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang kelas VIII A dengan melibatkan siswa sebagai responden. Peneliti memberikan instrumen penelitian kepada siswa untuk dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan. Kegiatan uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.
 Dokumentasi 2 (7 Agustus 2026)	Guru melaksanakan pretest pada siswa kelas VIII D sebagai kelas eksperimen. Kegiatan pretest dilaksanakan di ruang kelas VIII D sebelum pemberian perlakuan penelitian. Peneliti memberikan instrumen tes kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan metode yang digunakan dalam penelitian.
 Dokumentasi 3 (7 Agustus 2026)	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII D setelah pelaksanaan pretest. Peneliti memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada siswa untuk dianalisis dan diselesaikan secara berkelompok. Siswa berdiskusi, mencari informasi, menyampaikan hasil pemecahan masalah, dan menarik kesimpulan bersama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen sesuai dengan prosedur penelitian.

 Dokumetasi 4 (14 Agustus 2026)	Guru melaksanakan posttest pada siswa kelas VIII D setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL). Peneliti memberikan instrumen tes kepada siswa untuk mengukur kemampuan akhir setelah memperoleh perlakuan pembelajaran. Siswa mengerjakan posttest secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Kegiatan posttest dilaksanakan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning.
 Dokumetasi 5 (6 Agustus 2026)	Guru melaksanakan pretest pada siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Kegiatan pretest dilaksanakan di ruang kelas VIII B sebelum pemberian perlakuan penelitian. Peneliti memberikan instrumen tes kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol.
 Dokumtasi 6 (6Agustus 2026)	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol setelah pelaksanaan pretest. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol. Siswa mengikuti penjelasan materi, mencatat informasi penting, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan perlakuan kepada kelas kontrol sesuai dengan prosedur penelitian.
 Dokumentasi 7 (13 Agustus 2026)	Guru melaksanakan posttest pada siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol setelah pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memberikan instrumen tes kepada siswa untuk mengukur kemampuan akhir setelah memperoleh perlakuan pembelajaran. Siswa mengerjakan posttest secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Kegiatan posttest dilaksanakan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada kelas kontrol.

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



Mohamad Asil, lahir di Demak pada tanggal 30 September 2004. anak keempat dari empat saudara yang lahir dari pasangan bapak sukamto dan ibu Sholekah. ia bertempat tinggal di Dusun Ganem Rt 003/Rw 005 Desa Tugu; Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.Pendidikan formal dimulai di Taman kanak kanak AT Tamriiyah pada tahun 2008–2009, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN TUGU 2 pada tahun 2009–2016.

Setelah menamatkan pendidikan dasar, saya melanjutkan studi ke jenjang menengah pertama di MTS Hidayatus syubban semarang pada tahun 2016–2019, dan kemudian ke jenjang menengah atas di MA AL HADI pada tahun 2019–2022.

Pada tahun 2022, ia melanjutkan kuliah di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Mengambil program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Ia mulai ikut berbagai organisasi mahasiswa kampus sebagai anggota Himpunan Mahasiswa PPKn (Hima ppkn) menjadi ketua bidang minat bakat di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (FKIP F) Presiden Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM U) selain aktif di dalam organisasi internsl kampus ia juga aktif di organisasi ekternal kampus yaitu menjadi ketua rayon FKIP Hasan Al Banna dalam Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sudirman.